

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA
BUKU PAI PADA SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 1 SALANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RISMON
NIM. 150201167

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2021 M/1443 H**

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA
BUKU PAI PADA SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 1 SALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:


RISMON

NIM. 150201167

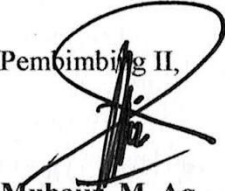
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Dr. Chairan M. Nur, M. Ag
NIP. 195602221994032001

Pembimbing II,


Muhajir, M. Ag
NIP. 197302132007101002

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA BUKU PAI PADA SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 1 SALANG**


SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam


Pada Hari/Tanggal : Rabu, 29 Desember 2021 M
25 Jumadil Awal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi


Ketua,


Muhajir, S.Ag., M.Ag
NIP. 197302132007101002

Sekretaris,


Mujiburrahman, S.Pd.I, M.A.

Penguji I,


Drs. H. Amiruddin, M.A.
NIP. 195311121983031002

Penguji II,


Dr. Syahrul Riza, M.A.
NIP. 197305232007011021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rismon
NIM : 150201167
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca
Buku PAI Pada Siswa Kelas XI, SMA Negeri 1
Salang.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 9 Mei 2022

Yang menyatakan,



Rismon

NIM. 150201167

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi yang berjudul **Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Buku PAI Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Salang** ini dapat terselesaikan.

Shalawat beriring salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang karena beliau lah penulis dapat merasakan betapa bermakna nya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang penulis rasakan sekarang ini.

Ucapan penuh cinta dan kasih sayang yang tak terhingga penulis haturkan kepada Ibunda Nirwana dan Ayahanda Ahmad Sanir yang telah mendidik, mengasuh penulis dengan kasih sayang dan do'anya selalu mengiringi setiap saat sejak kecil sampai menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi, yang penulis hormati kepada Abang Irul Amin dan adik Hafisul Hidayah, Susi Asyifah yang telah memberikan semangat, motivasi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari tidak dapat membalasnya, hanya do'a yang penulis panjatkan semoga jerih payah dan ketulusan orang tua, kakak dan adik diridhai dan dibalas oleh Allah SWT kelak di *yaumul masyar*.

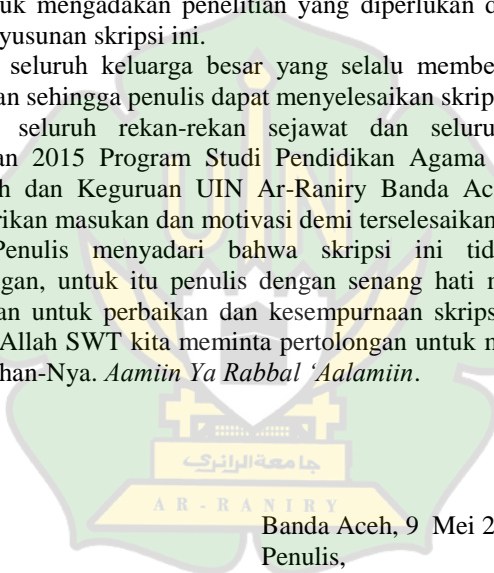
Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan semua pihak, maka pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan juga selaku Penasehat Akademik (PA), serta para Wakil Dekan dan karyawan dan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu penulisan juga dalam urusan administrasi perkuliahan yang diperlukan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, staf Program Pendidikan Agama Islam serta seluruh dosen yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta

motivasi selama peneliti menjalani pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M.Ag selaku pembimbing I yang selalu mengontrol, memotivasi, meluangkan waktu, pikiran serta tangannya dalam membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Muhajir, M. Ag selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran serta tangannya dalam membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Kepala Sekolah SMAN 1 Salang, wakil kepala sekolah, dewan guru dan siswa/i kelas XI yang sudah membantu dan telah memberi izin untuk mengadakan penelitian yang diperlukan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
6. Kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada seluruh rekan-rekan sejawat dan seluruh mahasiswa/i Angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang sering memberikan masukan dan motivasi demi terselesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan, untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada Allah SWT kita meminta pertolongan untuk mendapat segala kemudahan-Nya. *Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin.*



Banda Aceh, 9 Mei 2022
Penulis,

Rismon

NIM. 150201167

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUK DEPAN	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Pejelasan Istilah.....	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	9
BAB II MODEL PENINGKATAN MINAT BACA	
A. Urgensi Membaca Dalam Pembelajaran	12
B. Minat dan Pembelajaran	15
C. Tugas Pokok dan Fungsi Guru PAI	18
D. Hubungan Minat Baca Dengan Prestasi Hasil Belajar Anak	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian	41
C. Teknik Pengumpulan Data	43
D. Instrumen Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	45
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	47
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi penelitian.....	49
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian	55

	Halaman
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR KEPUSTAKAAN	75
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Salang	50
Tabel 4.2	Daftar Nama Guru, Karyawan dan Golongannya SMA Negeri 1 Salang	51
Tabel 4.3	Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Salang	53
Tabel 4.4	Guru Mengajak Secara Langsung Untuk Membaca Buku PAI di Kelas	65
Tabel 4.5	Guru Memberi Tugas Membaca Buku PAI di Rumah	67
Tabel 4.6	Guru Memberi Motivasi Kepadamu Untuk Selalu Membaca Buku	58
Tabel 4.7	Guru Mengawasimu Pada Saat Membaca Buku di Kelas	59
Tabel 4.8	Guru Menyuruhmu Mengunjungi Pustaka Untuk Membaca Buku	60
Tabel 4.9	Guru Menyuruhmu Bercerita Atau Mempresentasikan Hasil Bacaanmu Di Kelas	62
Tabel 4.10	Guru Memberi Buku Kepadamu Sebagai Hadiah	63
Tabel 4.11	Saya Membaca Buku Setiap Hari.....	64
Tabel 4.12	Saya Membaca Buku Karena Senang	65
Tabel 4.13	Saya Membaca Buku Karena Terpaksa	66
Tabel 4.14	Saya Membaca Buku Dengan Meresapi Makna Bacaan	67
Tabel 4.15	Saya Membaca Buku PAI Pada Saat Di Sekolah.....	67
Tabel 4.16	Saya Membaca Buku PAI Pada Saat Di Rumah.....	68
Tabel 4.17	Saya Mengunjungi Perpustakaan Pada Saat Jam Istirahat.....	69
Tabel 4.18	Saya Meminjam Buku Di Perpustakaan.....	70
Tabel 4.19	Saya Mengajak Teman Sekelas Untuk Membaca Buku Pada Saat Jam Istirahat Hadiah.....	70
Tabel 4.20	Sekolah Memberimu Buku Sebagai Hadiah	71

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tentang pembimbing skripsi mahasiswa.
2. Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Salang.
3. Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian dari kepala sekolah SMA Negeri 1 Salang.
4. Instrument Observasi untuk kepala sekolah, guru PAI, dan pustakawan SMA Negeri 1 Salang
5. Instrumen wawancara untuk kepala sekolah, guru PAI, dan pustakawan SMA Negeri 1 Salang.
6. Instrument angket untuk Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Salang
7. Dokumentasi
8. Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Rismon
NIM : 150201167
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Buku PAI Pada Siswa Kelas XI SMANegeri 1 Salang.
Tanggal Sidang : 29 Desember 2022
Tebal Skripsi : 79
Pembimbing I : Dr. Chairan M. Nur, M.Ag
Pembimbing II : Muhajir, M. Ag
Kata Kunci : Upaya Guru PAI, Minat Baca Siswa.

Fokus penelitian skripsi ini adalah bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa dan bagaimana tingkat kebiasaan membaca buku PAI pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Salang, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa, dan tingkat kebiasaan membaca siswa terhadap buku PAI. Setelah dilakukan penelitian, mengenai tingkat kebiasaan membaca siswa kelas XI SMA Negeri 1 Salang. Setelah dilakukan penelitian, mengenai tingkat kebiasaan membaca siswa kelas XI SMA Negeri 1 Salang, dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa, siswa kelas XI SMA Negeri 1 Salang memiliki tingkat kebiasaan membaca buku PAI yang cukup tinggi. Selanjutnya upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa terhadap buku PAI yaitu dengan cara memberi dorongan dan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung guna untuk terus meningkatkan minat baca siswa. Namun dalam upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa terhadap buku PAI masih belum terlaksana dengan maksimal, dikarenakan masih ada sebagian dari siswa yang tidak memiliki minat baca yang tinggi dan juga keterbatasan buku PAI yang masih belum memadai sehingga guru PAI masih belum bisa memaksimalkan kemampuannya dalam meningkatkan minat baca siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah gerbang masuk menuju ilmu pengetahuan, memiliki peranan penting untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas dan pada gilirannya termotivasi untuk mengemukakan gagasannya sendiri berdasarkan pengalaman yang diperoleh melalui kegiatan membaca, dalam hal ini sekolah memiliki peranan yang strategis dalam meletakkan kemampuan, minat dan kegemaran membaca untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.¹

Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia. Dari semua makhluk hidup di dunia ini hanya manusia yang bisa membaca. Membaca merupakan salah satu fungsi penting dalam hidup. Dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Berkat kemajuan dalam penelitian otak, kita tahu bahwa membaca cerita bagi anak mempunyai manfaat intelektual, emosional dan fisik, yang dapat meningkatkan perkembangan otak. Dengan tumbuh dan berkembangnya minat baca pada diri anak, minat belajarnya pun akan menjadi tinggi. Sehingga kalau guru mampu meningkatkan anak didiknya menjadi gemar membaca, maka siswa akan mampu belajar secara mandiri dengan baik. Dan sebaliknya, ketidakmampuan siswa membaca akan berakibat rendahnya prestasi belajarnya. Hal ini dapat terjadi karena apabila siswa tersebut tidak mampu

¹Nurwati, *Peranan Guru Kelas dalam Bimbingan Membaca di Sekolah Dasar Lambunot Jaya Aceh Besar*, Skripsi, (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2011), h. 1.

membaca, maka siswa tersebut tidak akan dapat memahami isi materi pelajaran tersebut, sehingga prestasi belajarnya pun akan rendah.²

Krisis dalam budaya membaca bangsa kita telah dimulai jauh sebelum gelombang krisis ekonomi yang belum terkendali dengan baik ini. Krisis budaya membaca ini bahkan tak pernah dianggap, dan sama sekali tak memperoleh perhatian yang cukup layak, mengingat begitu pentingnya peran budaya membaca dalam memperteguh dan mengembangkan peradaban, watak dan harga diri bangsa. Anehnya, krisis budaya membaca ini lebih sering dikeluhkan hanya dalam wujud lesunya perbukuan belaka, padahal masalahnya lebih mendalam dari melulu permasalahan industri. Minimnya budaya membaca bangsa kita adalah persoalan yang sangat krusial, karena menyangkut kualitas kita sebagai manusia yang beradab, berkepribadian, berpendidikan dan berwatak.³

Ada pun faktor yang mempengaruhi minat baca peserta didik adalah:

1. Faktor internal

- a. Aspek Jasmani

Jasmani atau yang lebih dikenal dengan gambaran diri yang nampak, seperti pendengaran, penglihatan dan sebagainya. Aspek ini memiliki peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi belajar. Misalkan kesehatan seorang siswa terganggu otomatis akan mempengaruhi konsentrasi dan kenyamanan dalam

² Meithy Djiwatampu, *Membaca Untuk Belajar*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 36.

³ Joko D Muktiono, *Aku Cinta Buku, "Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak"*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), h. 9-10.

mengikuti proses belajar. Oleh karena itu, penting bagi siswa menjaga kesehatan fisik.⁴

Pengaruh kelainan pada fisik atau cacat pada salah satu bagian tubuh seperti tuli, buta dan lainnya, maka akan menghambat siswa dalam belajar terutama dalam hal membaca.

b. Aspek rohani

Aspek ini berhubungan langsung dengan jiwa seseorang, aspek rohani ini terdiri atas intelegensi, sikap, minat, bakat, dan emosi.⁵

2. Faktor eksternal

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang di lahirkan dan di besarkan. Minat membaca peserta didik dipengaruhi berbagai faktor di antaranya, pengaruh dari keluarga berupa cara mendidik orang tua, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar anak, kerana lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar lebih giat lagi. Sekolah adalah tempat di mana potensi dasar seorang anak di kembangkan menjadi keterampilan yang nantinya akan membantu dalam menjalani kehidupan.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 59.

⁵ Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 286.

c. Faktor masyarakat

Lingkungan akan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin beraktifitas dalam hal akademik, maka siswa tersebut turut aktif dalam melakukan kegiatan akademik.⁶

Kebiasaan membaca perlu dimulai dari usia dini di rumah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan atas hingga perguruan tinggi. Tanpa kebiasaan membaca, maka akan sulit untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya berada dalam buku-buku. Minat baca, buku dan perpustakaan adalah tiga elemen pokok dalam suatu sistem pendidikan yang dapat menciptakan suatu kualitas sumber daya manusia. Sebuah negara yang kaya sumber daya manusia akan lebih unggul daripada suatu negara yang kaya akan sumber daya alam.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri I Salang terdapat fenomena bahwa, terbatasnya waktu peminjaman buku PAI, dan ⁸kurangnya dorongan dari guru mata pelajaran PAI kepada peserta didik untuk membaca. Dalam keseharian

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, h. 60-61.

⁷Edy Sutrisno, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 2.

siswa kurang antusias dalam memanfaatkan buku pembelajaran terutama terhadap buku Agama Islam.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian, yaitu “*Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Buku PAI Pada Siswa Kelas XI, SMA Negeri 1 Salang*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan asumsi-asumsi yang telah dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa?
2. Bagaimana tingkat kebiasaan membaca siswa kelas XI SMA Negeri 1 Salang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca peserta didik
2. Untuk mengetahui tingkat kebiasaan membaca siswa kelas XI SMA Negeri 1 Salang

⁹Hasil Observasi Awal, Tanggal 19 September 2019 di SMA Negeri I Salang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan pustaka bagi pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam bidang pengembangan minat baca pada peserta didik.
 - b. Sebagai bahan kajian dan informasi pendahuluan bagi peneliti di masa datang, yang berkaitan dengan pengembangan minat baca peserta didik.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti

Dapat menambah motivasi untuk melakukan penelitian berikutnya, baik untuk permasalahan yang sama maupun permasalahan lainnya.
 - b. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa, serta menambah pengetahuan guru tentang minat baca.
 - c. Bagi siswa

Dapat memotivasi siswa akan pentingnya membaca guna menambah ilmu pengetahuan dan dapat menumbuhkan minat baca siswa, khususnya terhadap buku Pendidikan Agama Islam.
 - d. Bagi madrasah

Dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam mengembangkan fasilitas sekolah terutama dalam penyediaan sumber-sumber belajar.

E. Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan memahami maksud dari keseluruhan penelitian, maka peneliti perlu memberikan definisi oprasional beberapa istilah yang di gunakan dalam penelitian ini atara lain sebagai berikut:

1. Upaya

Menurut kamus Umum Bahasa Indonesia “ Upaya adalah usaha, akal, ikhtisan (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).¹⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya adalah usaha yang dilakukan seseorang dalam mencapai atau memecahkan suatu persoalan demi untuk mencapai suatu maksut tertentu. Adapun upaya yang penulis maksudkan dalam judul skripsi ini adalah upaya guru agama Islam SMA Negeri 1 Salang dalam meningkatkan minat baca siswa kelas XI terhadap buku-buku agama Islam.

2. Guru PAI

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) guru adalah orang yang mekerjaannya, mata pencahariannya, profesinya mengajar.¹¹ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹²

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 497.

¹¹ Pusat Bahasa Departemen..., h. 509.

¹² Undang-undang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 3.

Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepeserta didik.¹³

Dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok yang berperan penting dalam memberi pendidikan atau ilmu yang bermanfaat serta menjadi contoh teladan baik bagi siswa dan juga masyarakat, dan sedangkan guru PAI adalah guru yang ditugaskan mengajar khusus di sekolah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun Guru yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah guru pendidikan agama Islam yang melakukan tugas mengajar di SMA Negeri 1 Salang.

3. Minat Baca

Minat baca adalah perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati untuk membaca) yang mana minat akan membaca perlu di pupuk, dibina, diarahkan, dan dikembangkan dari sejak usia dini, remaja, dan sampai usia dewasa, yang melibatkan peran orang tua, masyarakat, dan sekolah.¹⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca meliputi kesenangan membaca dan ketertarikan terhadap buku-buku bacaan.

4. Membaca

Membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk

¹³ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru dan Orang Tua, Metode dan Pembelajaran: Strategi KBM Dimasa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), h. 7.

¹⁴ Idris Kamah, *Pedoman Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Perpustakaan RI, 2002), h. 5

memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja. Tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.¹⁵

Denagan demikian dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan salah satu cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan maupun informasi-informasi yang diperoleh dari hasil membaca.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Hamdiah, tahun 2011.

Jurusan Pendidikan Agama Islam. Alumni Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry. Judul “Upaya Guru dalam Peningkatan Minat Baca Murid MIN Sungai Limpah Terhadap Buku-buku Agama di Perpustakaan Sekolah”.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui minat baca buku-buku agama murid MIN Sungai Limpah di Perpustakaan Sekolah. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan guru MIN Sungai Limpah terhadap murid dalam meningkatkan minat baca buku-buku agama. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan minat baca murid setelah guru berupaya meningkatkannya.

¹⁵ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 5.

Hasil Penelitian: *Pertama*, perpustakaan sekolah di MIN Sungai Limpah didaya gunakan maka akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar murid. *Kedua*, pendaya gunaan perpustakaan di sekolah MIN Sungai Limpah membawa pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar murid. *Ketiga*, minat murid MIN Sungai Limpah dalam pemanfaatan pustaka untuk menunjang prestasi belajar adalah 94 %. *Keempat*, pengelolaan perpustakaan dalam proses belajar mengajar pada MIN Sungai Limpah Aceh Besar sudah optimal.

Persamaan: Dalam kajian ini peneliti sama-sama ingin mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat baca.

Perbedaan : Dalam skripsi Hamdiah lokasi penelitian dilakukan di MIN Sungai Limpah Aceh Besar, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di lokasi SMAN 1 Salang pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan yang lain terdapat pada bidang kajiannya, peneliti menfoksukan pada guru PAI dan buku Pendidikan Agama Islam.

2. Chaidariyah, tahun 2007.

Jurusan Pendidikan Agama Islam. Alumni Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry. Judul “Peranan Madrasah Ibtidaiyah dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak di Kec. Seruway Kab. Aceh Tamiang”.

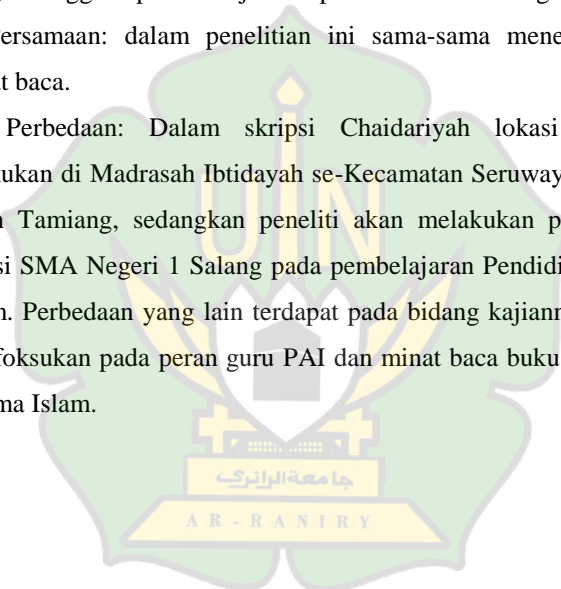
Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui bagaimana peranan Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan minat baca bagi anak di Kec. Seruway Kab. Aceh Tamiang. Untuk mengetahui keberadaan Madrasah Ibtidaiyah se-Kec. Seruway apakah ia dapat memberikan

motivasi dalam membudayakan minat baca bagi anak sehingga dapat mewujudkan pendidikan Islam bagi anak didik.

Hasil Penelitian: *Pertama*, peranan Madrasah Ibtidaiyah sangat urgen dalam memotivasi budaya baca bagi anak di Kec. Seruway Kab. Aceh Tamiang. *Kedua*, keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Kec. Seruway Kab. Aceh Tamiang relatif baik dalam mewujudkan minat baca, sehingga dapat mewujudkan pendidikan Islam bagi anak didik.

Persamaan: dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang minat baca.

Perbedaan: Dalam skripsi Chaidariyah lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di lokasi SMA Negeri 1 Salang pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan yang lain terdapat pada bidang kajiannya, peneliti menfokuskan pada peran guru PAI dan minat baca buku Pendidikan Agama Islam.



BAB II

MODEL PENINGKATAN MINAT BACA

A. Urgensi Membaca Dalam Pembelajaran

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan proses memperoleh makna dari benda cetak. Perolehan makna dari benda cetak tersebut dapat diperoleh secara langsung ataupun juga tidak langsung. Pengajaran membaca sangat tepat digunakan sebagai sarana untuk mengarahkan siswa menjadi pembaca yang mandiri dan juga dapat digunakan sebagai upaya menumbuhkan minat baca pada siswa.¹⁶ Membaca adalah kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna. Secara umum membaca dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.¹⁷

Membaca adalah menerjemahkan simbol ke dalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata, disusun sehingga dapat belajar memahaminya dan dapat membuat katalog.¹⁸ Membaca adalah proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Salah satu aktivitas dalam membaca adalah saat membaca menggerakkan mata sepanjang baris-baris tulisan dalam sebuah teks bacaan. Membaca melibatkan mental

¹⁶ Rofi'uddin, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*, Cet. Ke-II, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2002), h. 31.

¹⁷ Sunar Dwi Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar membaca Pada Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), h. 57.

¹⁸ Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 95.

yang dapat memperoleh pemahaman menjadi maksimal. Membaca bukan hanya sekedar menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi jauh dari pada itu, yaitu aktivitas berfikir untuk memahami tulisan demi tulisan.¹⁹ Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.²⁰

Dalam pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan atau proses yang dilakukan seseorang untuk mengetahui hal-hal yang disampaikan penulis melalui tulisan-tulisannya.

2. Manfaat Membaca

Adapun manfaat yang diperoleh dari membaca adalah:

- a. Membaca menambahkan kosakata dan pengetahuan, dengan membaca kita akan semakin memahami penggunaan bahasa yang baik dan benar.
- b. Membaca memicu imajinasi, dengan membaca buku akan membangun sebuah bentangan jaringan ide dan menjadi dasar bagi ide kreatif.
- c. Membaca bermanfaat untuk berlatih menulis, kita dapat menulis berbagai hal karena terinspirasi oleh bacaan yang kita baca.²¹

Dapat disimpulkan bahwa dalam membaca terdapat banyak manfaat yang di peroleh pembaca dari membaca yaitu: Melatih

¹⁹ Nuriadi, *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008), h. 29.

²⁰ Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2010), h. 7.

²¹ Ismail Kusmayadi, *Think Smart Bahasa Indonesia*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), h. 24.

kemampuan berfikir, meningkatkan pemahaman, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, mengasah kemampuan menulis, mendukung kemampuan berbicara di depan umum dan sebagainya.

3. Tujuan Membaca Dalam Pembelajaran

Membaca merupakan jantung pendidikan. Semakin sering seorang siswa membaca, maka pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya akan semakin luas. Hal ini akan berbanding lurus dengan kemajuan pendidikannya.²²

Adapun tujuan membaca adalah:

- a. Untuk mendapatkan sebuah informasi. Informasi yang dicari pembaca biasanya tentang fakta dan kejadian yang terjadi dikehidupan sehari-hari.
- b. Untuk melepaskan diri dari kenyataan, misalnya pada saat seseorang merasa jenuh dan sedih.
- c. Untuk rekreasi, yaitu membaca untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan.
- d. Untuk mencari kehidupan atau pengalaman dan mencari nilai kehidupan lainnya.²³

Adapun pendapat lain tentang tujuan membaca adalah:

- a. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.

²² Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 5.

²³ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Think, 2008), h. 58.

- b. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.
- c. Menjawab pertanyaan pertanyaan yang spesifik.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, bila siswa sering membaca maka akan mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang dapat menunjang dalam pembelajaran.

B. Minat dan Pembelajaran

1. Pengertian Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat berarti “kecendrungan hati yang tinggi teradap sesuatu.”²⁵ Adapun yang dimaksud dengan minat menurut psikologi adalah suatu kecendrungan untuk selalu mengigat sesuatu secara terus menerus. Minat ini kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu itu.²⁶ Minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif, menyebabkan

²⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 12.

²⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 744.

²⁶ M Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h. 84.

dipilihnya suatu objek atau kegiatan menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendapatkan kepuasan dalam dirinya.²⁷

Minat memiliki arti ketertarikan atau kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti pemusatan perhatian, keinginan, motivasi dan kebutuhan. Dalam proses pembelajaran minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar anak atau peserta didik dalam bidang studi tertentu.²⁸ Adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Karena minat merupakan komponen yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang di amati.²⁹ Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapannya. akibatnya timbul kesulitan.³⁰

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan

²⁷ Mikarsa, Hera, ddk, *Pendidikan Anak di SD, Cet. Ke-XIII*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 3-5.

²⁸ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 201.

²⁹ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 59.

³⁰ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 235.

sesuatu di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut maka akan semakin besar minatnya.³¹

Sering tidak disadari bahwa minat merupakan faktor penting dalam aktifitas belajar. Minat merupakan unsur pendorong yang kuat yang sering menjadi alasan seseorang mengapa ia melakukan sesuatu. Di dalam belajar minat sangat diperlukan, karena jika aktivitas belajar seseorang yang dilandasi oleh adanya minat maka akan menimbulkan suasana yang kondusif dalam belajar.³²

Dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka, ketertarikan, dan keinginan yang menjadi pendorong yang kuat untuk melakukan sesuatu. Bila siswa memiliki minat membaca, maka akan lebih mudah mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang dapat menunjang dalam pembelajaran.

2. Hubungan Minat dan Pembelajaran

Minat melahirkan perhatian yang serta merta, yaitu perhatian yang datang secara spontan, tanpa pemaksaan, bersifat wajar sehingga bertahan lama dalam diri seseorang. Minat memudahkan konsentrasi dalam pikiran seseorang yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk di perhatikan.

Minat mencegah gangguan perhatian di luar, seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, kalau minat belajarnya kurang.

³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 180.

³² Dai M. Haris, *Minat Belajar Dilihat Dari Ketersediaan Fasilitas Belajar di Rumah*, (Gorontalo: Universitas Gorontalo, 2009), h. 8.

Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, ingatan itu hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri, menghapus kebosanan dalam belajar.

Adapun minat yang dapat menunjang belajar adalah minat kepada bahan atau mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarkannya. Apabila siswa tidak berminat kepada bahan atau mata pelajaran juga kepada gurunya, maka siswa tidak akan mau belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya.³³

Dapat disimpulkan bahwa minat dan pembelajaran memiliki hubungan yang sangat penting, karena minat memudahkan konsentrasi dalam memusatkan pikiran terhadap suatu pelajaran. Sehingga, dengan adanya minat maka akan memudahkan siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

C. Guru PAI

1. Pengertian Guru PAI

Di dalam pendidikan guru adalah orang tua kedua bagi anak didik. Sebagai orang tua, guru harus menganggapnya sebagai anak didik, menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati tidaklah mudah, karena kepadanya lebih banyak

³³ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan, Cet. Ke-3*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h. 85.

dituntut suatu pengabdian kepada anak didik dari pada tuntutan pekerjaan.³⁴

Guru adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang manusiawi.³⁵ Guru sebagai pendidik dan pengajar adalah satu kesatuan yang tidak mungkin dapat dipisahkan. Guru yang dibutuhkan adalah guru yang profesional yang pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi sumber penghasilan hidup yang memerlukan keahlian, kemahiran, kecakapan yang memenuhi standar mutu.³⁶ Sedangkan guru PAI merupakan guru yang mengajar di sekolah khusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dapat disimpulkan bahwa guuru adalah pendidik karena secara tidak langsung ia telah memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang dipikul orang tuanya. Untuk itu guru harus menguasai materi yang akan diajarkan dan juga mampu memotivasi siswa untuk belajar, sehingga siswa mudah memahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para siswa.

2. Kompetensi Guru PAI

Menurut praturan menteri Pendidikan nasional republik Indoesia No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh kedalam empat kompetensi, yaitu:

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

³⁵ Ramayulis, *Propesi Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 2-3.

³⁶ Kunander, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan Sukses dalam Spesifikasi Guru, Cet. Ke-VII*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 45.

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki peserta didik.

b. Kompetensi kepribadian

Guru harus dapat mempengaruhi kearah proses yang sesuai dengan nilai-nilai yang baik. Tata nilai yang dimaksud adalah meliputi norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan yang mempengaruhi perilaku etika siswa sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial harus dimiliki seorang guru, karena dengan adanya kompetensi tersebut maka hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar.

d. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional harus dimiliki seorang guru dalam proses pembelajaran, karena guru harus mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai tujuan pembelajaran dan harus mampu menyampaikan bahan pembelajaran.³⁷

Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.

³⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*, Ed. II, Cet. Ke-VI, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 54-56.

- a. Kompetensi pedagogic guru PAI
 - 1) Pemahaman guru PAI terhadap karakter siswa yang meliputi fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
 - 2) Menguasai teori dan prinsip belajar pendidikan agama.
 - 3) Memahami pengembangan kurikulum pendidikan agama.
 - 4) Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan pendidikan agama.
 - 5) Mampu mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang pendidikan agama.
 - 6) Mampu berkomunikasi secara aktif dengan peserta didik
 - 7) Mampu menilai dan mengevaluasi dari hasil belajar pendidikan agama
 - 8) Mempunyai tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas belajar pendidikan agama.³⁸
- b. Kompetensi kepribadian
 - 1) Mampu bertindak yang sesuai dengan norma agama, huku, sosial, dan kebudayaan Indonesia
 - 2) Mempunyai pribadi jujur, berakhlak, dan menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat.
 - 3) Mampu berpenampilan dewasa, arif, dan berwibawah
 - 4) Memiliki etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga menjadi guru, percaya diri, dan hormat terhadap kode etik profesi guru

³⁸ Permenag RI, Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, No. 16, Pasal 16 Ayat 1, Tahun 2010, h. 9.

c. Kompetensi sosial

- 1) Mempunyai sikap inklusif, objektif, dan tidak diskriminatif terhadap jenis kelamin, agama, ras, fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial.
- 2) Mempunyai sikap adaptif dan komunikatif terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat.

d. Kompetensi profesional

- 1) Mampu menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan dalam pembelajaran agama.
- 2) Mampu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pada pelajaran agama.
- 3) Mampu mengembangkan materi pelajaran pendidikan agama.
- 4) Pengembangan profesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan mengembangkan diri.

e. Kompetensi kepemimpinan

- 1) Mampu membuat perencanaan, pembudayaan, pengamatan ajaran agama, dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama.
- 2) Mampu mengorganisasikan potensi secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah

- 3) Mampu menjadi inovator, fasilitator, pembimbing, dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah
- 4) Mampu menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah serta menjaga keharmonisan hubungan antara pemeluk agama dalam NKRI.³⁹

3. Peran Guru PAI

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan yaitu:

a. Sebagai komunikator

Dilihat dari peran guru di dalam kelas, mereka berperan sebagai seorang komunikator, mengkomunikasikan materi pelajaran dalam bentuk verbal dan no-verbal, pesan yang akan disampaikan kepada komunikasi berupa buku teks, catatan, lisan, cerita dan lain sebagainya, pesan itu dikemas sedemikian rupa sehingga mudah dipahami, dimengerti, dipelajari, dicerna, dan diaplikasikan siswa.

b. Sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator memiliki peran memfasilitasi siswa-siswa untuk belajar secara maksimal dengan mempergunakan berbagai strategi, metode, media, dan sumber belajar.⁴⁰

³⁹ Permenag RI, Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, No. 16, Pasal 16 Ayat 1, Tahun 2010, h. 9.

⁴⁰ Martinis Yamin, *Sertifikasi Propesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), h. 27

Adapun pendapat lain tentang peran guru yaitu:

a. Peran guru sebagai pembimbing

Peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Untuk menjadi sebagai pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi (mencintai). Perlakuan pendidik sebenarnya sama dengan perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya yaitu penuh respek dan kasih sayang serta memberikan perlindungan. Sehingga dengan demikian, siswa merasa senang dan familiar untuk sama-sama menerima dari pendidiknya tanpa ada pemaksaan, tekanan dan sejenisnya.⁴¹

b. Peran guru sebagai tauladan

Peran pendidik sebagai tauladan pembelajaran sangat penting dalam rangka membentuk ahklak mulia bagi siswa yang diajar. Karena gerak gerik guru selalu diperhatikan oleh setiap murid. Baik itu yang baik maupun yang buruk, kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, kehati-hatian dan berbagai hal lainnya akan selalu direkam oleh murid-muridnya. Demikian pula sebaliknya, kejelekan-kejelekan gurunya akan pula direkam oleh muridnya dan biasanya akan lebih mudah dan cepat diikuti oleh murid-muridnya.⁴²

⁴¹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Islam*, (Jakarta : Misika Anak Gazila, 2011), h. 93-94.

⁴² A. Qodri Azizy, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial, Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat*, (Jakarta : Aneka Ilmu, 2011), h. 164-165.

c. Peran guru sebagai penasehat.

Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas, lalu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkannya tersebut. Namun, lebih dari pada itu, guru juga harus mampu memberi nasehat bagi siswa yang membutuhkannya baik diminta maupun tidak.

Adapun pendapat yang lain tentang peran guru yaitu:

a. Guru sebagai perancang pelajaran.

Yaitu seorang guru senantiasa mampu dan siap merancang kegiatan belajar mengajar yang berhasil. Maka setiap guru memerlukan pengetahuan yang memadai mengenai prinsip-prinsip belajar sebagai dalam menyusun rancangan kegiatan belajar mengajar.

b. Guru sebagai pengelola pelajaran.

Sebagai pengelola pengajaran di dalam kelas, guru harus mempunyai kemampuan dalam mengelola seluruh tahapan proses belajar mengajar. Dan kegiatan yang terpenting dalam proses belajar mengajar ialah menciptakan kondisi sebaik-baiknya, sehingga memungkinkan para siswa belajar secara maksimal.

c. Guru sebagai penilai prestasi.

Setiap guru utamanya Pendidikan Agama Islam hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukan hanya

memberikan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak-anak dalam melaksanakan ibadah atau hanya membangun intelektual dan menyuburkan perasaan keagamaan saja, akan tetapi pendidikan agama lebih luas dari pada itu. Pendidikan agama Islam berusaha melahirkan siswa yang beriman, berilmu, dan bermoral saleh. Sehingga dalam suatu pendidikan moral, PAI tidak hanya menghendaki pencapaian ilmu itu semata tetapi harus didasari oleh adanya semangat moral yang tinggi dan akhlak yang baik.⁴³

Dapat disimpulkan bahwa guru merupakan pendidik yang memiliki peran penting dalam pendidikan yang berperan sebagai pembimbing yang mampu menghormati dan menyayangi anak didiknya, dan juga berperan sebagai tauladan yang disiplin, jujur, adil, bersih, sopan dan tekun. Serta juga berperan sebagai penasihat yang mampu memberi nasehat bagi siswa yang membutuhkannya. Jadi guru sangat berperan dalam mendidik siswa sehingga menjadi pelajar yang sukses dan juga berakhlak mulia.

4. Tugas Pokok Guru PAI

Tugas guru PAI sebagai profesi adalah mendidik, mengajar melatih dan menilai atau mengevaluasi proses dari hasil belajar mengajar. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.⁴⁴ Dalam UU No. 14 tahun 2005

⁴³ Mukhtar, *Desain Pembelajaran...*, h. 92-96.

⁴⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional, Cet. 11*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 7.

tentang guru dan dosen menyebutkan tugas guru adalah Mendidik, Mengajar, Membimbing, Mengarahkan, Melatih, Menilai, dan Mengevaluasi⁴⁵

Guru sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam mencerdaskan peserta didik memiliki tugas-tugas pokok yaitu:

- a. Merencanakan pembelajaran
Guru wajib membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada awal tahun atau awal semester, sesuai dengan rencana kerja sekolah.
- b. Melaksanakan pembelajaran
Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan dimana terjadinya interaksi edukatif antara murid dengan guru. Kegiatan ini adalah kegiatan tatap muka.
- c. Menilai hasil pembelajaran
Merupakan kegiatan untuk memperoleh, menganalisa, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar murid yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.
- d. Melaksanakan tugas tambahan
 - 1) Tugas tambahan struktural, tugas ini dilakukan sesuai dengan ketentuan struktur organisasi sekolah, seperti menjabat kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan sebagainya.
 - 2) Tugas tambahan khusus, tugas khusus ini hanya berlaku pada jenis sekolah tertentu untuk menangani masalah

⁴⁵ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), h. 119.

khusus yang belum diatur dalam peraturan atau organisasi sekolah.⁴⁶

Tugas guru ini sangat berkaitan dengan kompetensi profesionalnya. Secara garis besar, tugas guru dapat ditinjau dari tugas-tugas yang berhubungan langsung dengan tugas utamanya, yaitu menjadi pengelola dalam proses pembelajaran dan tugas-tugas lain yang tidak secara langsung berhubungan dengan proses pembelajaran tetapi akan menunjang keberhasilannya menjadi guru yang handal dan dapat diteladani.⁴⁷

Minat perspektif Islam, guru mengemban amanat bukan terbatas pada pekerjaan atau jabatan seseorang, melainkan memiliki dimensi nilai yang lebih luas dan agung. Allah mengajarkan semua makhluk-Nya lewat tanda-tanda alam, dengan menurunkan wahyu, mengutus Rasul-Nya dan lewat hamba-hamba-Nya. Guru mengemban tugas kerasulan, yaitu menyampaikan pesan-pesan tuhan kepada ummat manusia khususnya untuk peserta didik.⁴⁸

Guru sebagai pendidik memiliki tugas pokok yaitu tanggung jawab mengajar, membimbing, mengarahkan, dan melatih siswanya sehingga siswanya perprestasi dan menjadi kebanggaan orang tua, guru dan sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa tugas guru adalah suatu tanggung jawab bagi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dalam mendidik dan mengajarkan siswa sesuai dengan kompetensi yang

⁴⁶ Ramayulis, *Propesi Etika Keguruan...*, h. 16-17.

⁴⁷ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 20.

⁴⁸ Marno dan M. Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 18.

dimilikinya. Dan dapat disimpulkan bahwa tugas utama dari seorang guru ialah mendidik, mengajar, membimbing dan sebagainya.

D. Hubungan Minat Baca Dengan Prestasi Hasil Belajar Anak

1. Pengertian Minat Baca

Minat baca adalah dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam isi teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu.⁴⁹ Secara sederhana dapat diberi pengertian sebagai keinginan hati yang tinggi terhadap aktivitas membaca, atau sebagai keinginan atau kegairahan yang tinggi terhadap aktivitas membaca, bahkan ada pendapat yang menyatakan bahwa minat baca itu dapat diidentikan dengan kegemaran membaca (*the love for reading*). Minat baca merupakan proses kejiwaan yang semula berwujud dorongan atau motif dalam diri seseorang. Dorongan itu merupakan penggerak manusia untuk beraktivitas, yang tanpa dorongan tersebut manusia tidak akan beraktivitas sama sekali, ataupun bila ia beraktivitas tentu tidak disertai dengan kesadaran. Oleh sebab itu, membaca sebagai aktivitas seseorang jelas harus disertai dengan kesadaran yang bertitik tolak dari dorongan jiwa. Ini bukan berarti bahwa seseorang yang telah terbiasa itu menjadi tanpa kesadaran melainkan kebiasaan membaca orang itu tetap disertai dengan kesadaran secara spontan yang seakan-akan terlihat tanpa kesadaran.⁵⁰

Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Minat baca terkandung unsur

⁴⁹ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 141.

⁵⁰ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 283.

perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca. Perhatian biasa dilihat dari kegiatan membaca, mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca, dorongan dan rasa senang yang timbul dari dalam diri maupun dari pengaruh orang lain.⁵¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, minat membaca adalah keinginan atau usaha serta kemauan dan kesenangan dari dalam diri seseorang untuk membaca.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Faktor yang mempengaruhi minat baca adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Faktor kebutuhan dari dalam

Kebutuhan ini dapat merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan. Dorongan dari dalam individu, seperti rasa ingin tahu. Dorongan rasa ingin tahu akan meningkatkan minat untuk membaca, belajar, dan menuntut ilmu.

2) Faktor sosial

Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dari lingkungan dimana ia tinggal.

3) Faktor emosional

Faktor yang merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek

⁵¹ Farida, Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 14.

tertentu.⁵² Maksudnya adalah hal yang dilakukan selalu berkaitan dengan hal yang ia senangi dari hal-hal yang lain.

b. Faktor eksternal

1) Faktor kesediaan buku

Akses dan ketersediaan buku memiliki pengaruh besar terhadap minat baca, karena Jumlah dan jenis bahan bacaan di rumah memiliki hubungan yang nyata dengan kebiasaan seseorang dalam membaca. Karena, seseorang akan membaca apa yang tersedia.

2) Pengaruh guru

Dalam menumbuhkan minat baca, guru dapat mempengaruhi minat baca melalui rekomendasi yang diberikan. Pengaruh lain diberikan pada saat pemberian tugas-tugas membaca untuk siswa. Selain itu, guru juga secara tidak langsung menjadi contoh bagi anak dalam melakukan kegiatan membaca, hal ini dapat berpengaruh terhadap pengembangan minat baca.

3) Televisi (TV)

TV seringkali dianggap sebagai penyebab menurunnya minat membaca apabila anak-anak menghabiskan banyak waktu untuk menonton program yang hanya menghibur, tidak mendidik.

⁵² Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, Cet. Ke-II, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 65.

4) faktor lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga dapat berpengaruh besar terhadap perkembangan minat baca pada anak. Apabila orang tua menyisihkan waktu untuk menemani anaknya membaca buku, dengan begitu orang tua dapat memberikan contoh yang baik dengan demikian dapat meningkatkan minat membaca pada anak.

5) faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif.

Kurikulum yang tidak secara tegas mencantumkan kegiatan membaca dalam suatu bahan kajian, serta staf tenaga kependidikan baik guru maupun pustakawan yang tidak memberikan motivasi pada siswa bahwa membaca itu penting untuk menambah ilmu pengetahuan, melatih berfikir kritis, menganalisis persoalan, dan sebagainya.

6) faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca.

Kurangnya minat baca masyarakat bisa dilihat dari kebiasaan sehari-hari. Banyak orang yang memilih menghabiskan uang untuk hal lain dari pada membeli buku. Orang juga kadang lebih suka pergi ke tempat hiburan daripada ke toko buku, mereka hanya pergi ke toko buku atau perpustakaan bila memang diperlukan.

7) faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan.

Sebaiknya pemerintah daerah mengadakan program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap di tiap-tiap daerah agar lebih mudah dijangkau oleh masyarakat.⁵³

Dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat baca pada anak, yaitu faktor kebutuhan, emosional, sosial, keluarga, guru, masyarakat, keterbatasan buku dan sebagainya. Maka dari itu, untuk menumbuhkan minat baca pada anak maka diperlukan persiapan dan kerjasama antara sekolah, keluarga, guru dan masyarakat agar mudah dalam menumbuhkan minat baca pada anak.

3. Pengertian Prestasi Hasil Belajar

Prestasi belajar menurut Muhibbin Syah merupakan pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.⁵⁴ Sedangkan hasil adalah suatu yang dihasilkan (dibuat dan dijadikan) oleh usaha. Sedangkan belajar adalah berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang untuk supaya diketahui (dituruti) sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.⁵⁵

Hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun

⁵³ Dalman, *Keterampilan Membaca...*, h. 142-143.

⁵⁴ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2011), h. 192.

⁵⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Inonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008), h. 23.

kemampuan motorik. Di sekolah, hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa akan pelajarannya.⁵⁶

Jadi prestasi hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai dari usaha yang sungguh-sungguh yang telah ia lakukan sehingga menjadi kebanggaan dan suatu pencapaian baru atau prestasi dari hasil kerja keras dan usahanya dalam belajar.

4. Hubungan Minat Baca dengan Prestasi Hasil Belajar

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.⁵⁷

Dalam hal ini, Al-Qur'an juga telah menjelaskan bahwa Allah akan memberikan balasan dari apa yang telah dikerjakan manusia sebesar usaha yang telah mereka lakukan, yakni tertera dalam Q.S Al-Zalzalah ayat 7 dan 8 yaitu:

(8) *فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (7) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ*

Artinya : *“maka barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah niscaya dia akan melihatnya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah sekalipun, niscaya dia akan melihat balasannya pula. (Q.S Al-Zalzalah 99: 7-8).*

Ayat ini menjelaskan bahwa semua diperlakukan secara adil, maka barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah yakni butir debu sekalipun, kapan dan di manapun niscaya dia akan melihatnya.

⁵⁶ Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 102.

⁵⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, h. 2.

Dan demikian juga sebaliknya barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah sekalipun, niscaya dia akan melihat balasannya pula. Ayat ini menegaskan bahwa manusia akan melihat amal perbuatannya sekecil apapun itu.⁵⁸

Dapat disimpulkan bahwa barang siapa yang terus berbuat dan selalu berusaha, maka dia akan mendapat balasannya sesuai apa yang telah ia kerjakan dan ia usahakan.

Prestasi belajar mempunyai hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam individu maupun faktor yang berasal dari luar. Dalam hal ini Muhibbin Syah membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi tiga yaitu:

1. Faktor interal, meliputi keadaan jasmani dan rohani
2. Faktor eksternal, merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa
3. Faktor pendekatan belajar, yang merupakan upaya jenis belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁵⁹

Dengan demikian dalam pembelajaran siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Membaca merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Secara efektif diperoleh sebagian besar ilmu pengetahuan dari membaca, demikian juga berbagai informasi diperoleh

⁵⁸ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol-15, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.455.

⁵⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, h. 145.

dari membaca. Tanpa membaca, sulit dibayangkan bagaimana hasil proses pembelajaran dan pendidikan.⁶⁰

Minat membaca besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar, karena hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Namun kegiatan membaca tidak mudah ia lakukan apa bila tidak memiliki minat baca yang tinggi, dalam hal ini bahwa anak yang memiliki minat membaca tinggi juga akan berprestasi tinggi di sekolah, sebaliknya anak yang memiliki minat membaca yang rendah maka akan rendah pula prestasi belajarnya.⁶¹

Tidak bisa dipungkiri, kegiatan membaca tidak pernah terlepas dari proses pembelajaran. Dari membaca segala informasi dan pengetahuan akan didapatkan oleh siswa. Siswa yang senang membaca wawasannya akan bertambah luas. Hal itu juga mempengaruhi proses belajarnya. Siswa yang minat bacanya tinggi, maka pengetahuannya juga tinggi, dan hasil belajarnya akan baik. Dan sebaliknya jika minat baca rendah, maka pengetahuan yang dimiliki akan kurang, dan akan berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar seorang siswa. Oleh karena itu, kegiatan membaca perlu dibiasakan sejak dini, karena hal itu dapat mendukung proses belajar siswa.

Indikator minat membaca seorang anak yang memiliki perhatian terhadap dunia buku, akan menjadikan aktivitas membaca sebagai suatu kebiasaan dan kebutuhan. Bila anak sudah memiliki kebiasaan membaca, maka pada tahap selanjutnya kebiasaan ini akan menjadi kegemaran.

⁶⁰ Harjanto, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, (Yogyakarta: Manika Books, 2011), h. 6.

⁶¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, h. 85.

mengenai indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang, yaitu:

- a. Frekuensi dan kuantitas membaca.

Maksudnya bagaimana frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca, seseorang yang mempunyai minat baca sering kali akan melakukan kegiatan membaca, juga sebaliknya.

- b. Kuantitas sumber bacaan Orang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif.

Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.⁶²

Adapun indikator minat baca menurut pendapat lain yaitu:

- a. Perasaan senang

Seorang yang berminat membaca buku, maka ia harus senang terhadap buku tersebut, yaitu dengan senang hati mempelajari dan membaca ilmu yang berhubungan dengan hal tersebut, dan tidak ada sedikitpun perasaan terpaksa.

- b. Pemusatan perhatian

Adanya perhatian juga menjadi salahsatu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi jiwa kita yang sungguh-sungguh terhadap pengamatan. Dalam hal ini, perhatian yang diberikan oleh seseorang yang berminat terhadap membaca dapat diukur melalui hasil belajar, perhatian sikap yang

⁶² Dalman, *Keterampilan Membaca...*, h. 144.

diberikan ketika membaca berlangsung, keaktifan dalam belajar dan lain-lain.

c. Penggunaan waktu

Seseorang dapat dikatakan memiliki minat yang besar dalam membaca dapat dilihat dari penggunaan waktu yang dilakukan oleh orang tersebut dalam membaca buku paket dan literatur yang lainnya.

d. Motivasi membaca

Motivasi diartikan sebagai salah satu pendorong timbulnya suatu tingkah laku. Seseorang dikatakan memiliki minat membaca yang besar dapat dilihat dari motivasinya dalam membaca buku.

e. Emosi dalam membaca

Emosi adalah reaksi yang kompleks yang mengandung aktivitas dengan derajat yang tinggi dan adanya perubahan dengan kejasmanian serta berkaitan dengan perasaan yang kuat. Dengan demikian seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi dalam membaca, ia akan meresapi makna yang terkandung dalam buku dan larut dalam isi bacaan.

f. Usaha untuk membaca

Seseorang yang memiliki minat baca yang besar maka akan melakukan usahanya untuk membaca. Misalnya berusaha untuk memiliki buku, dan meminjam buku dengan tujuan untuk dapat membaca buku tersebut.⁶³

⁶³ Abdul Rahman Shaleh, ddk, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 264-265.

Dapat disimpulkan bahwa hubungan minat baca dan prestasi hasil belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan. Karena, minat dapat menunjang pengetahuan yang dapat meningkatkan hasil dalam pembelajaran. Dengan adanya minat baca yang tinggi maka akan mempengaruhi prestasi hasil belajar.



BAB III METODE PENELITIAN

Metode berasal dari kata *methodos* (Yunani) yang dimaksud adalah cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja sistematis untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.⁶⁴ Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu cara penelitian itu didasarkan pada ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.⁶⁵

Metodologi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*methodos*" dan "*logos*" terdiri dari dua suku kata yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Sedangkan "*Logos*" artinya ilmu. Jadi, Metodologi adalah sebuah ilmu atau cara yang digunakan untuk memperoleh suatu kebenaran menggunakan sistem penelurusan dengan cara-cara tertentu untuk menemukan kebenaran.⁶⁶

Dari rangkaian beberapa makna tersebut dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang dilakukan untuk mengetahui cara meneliti suatu bidang keilmuan. Sedangkan metodologi merupakan suatu ilmu untuk mendapatkan cara mengetahui sesuatu permasalahan.

⁶⁴ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 2.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 155.

⁶⁶ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian...*, h. 24.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Di tinjau dari jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Jenis penelitian yang bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan bukan berupa angka-angka statistik.⁶⁷

B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Salang, Kecamatan Salang, Kabupaten Simeulue. Sekolah tersebut berlokasi di desa Nasreuhe, Kecamatan Salang, Kabupaten Simeulue. dan terletak diperbatasan desa Suakmanang dan desa Nasreuhe. Adapun letak geografis SMAN 1 Salang yaitu:

- Sebelah Barat, berdekatan dengan jalan raya
- Sebelah Timur, berdekatan dengan perkebunan kelapa sawit
- Sebelah Selatan, berdekatan dengan perkebunan kelapa sawit dan jalan raya

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), h. 6.

- Sebelah Utara, berdekatan dengan perkebunan kelapa sawit dan perumahan

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sumber data dalam suatu penelitian.⁶⁸ Adapun populasi pada penelitian ini adalah 2 guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam, 1 kepala sekolah, 1 pustakawan dan siswa kelas XI 1 SMA Negeri 1 Salang yang berjumlah 80 siswa. Dengan demikian jumlah total populasi dalam penelitian ini adalah 84 Orang.

3. Sampel

Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah guru PAI, kepala sekolah, pustakawan, dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Salang. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka sampel dalam penelitian ini merupakan penelitian populasi. Hal ini berdasarkan pendapat Arikunto bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁶⁹ Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 80 siswa, 2 guru PAI, 1 kepala sekolah dan 1 pustakawan. Jadi jumlah total sampel adalah 84 orang.

⁶⁸ Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 63.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bineka Aksara, 2006), h. 112.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data sekunder, dan sumber data primer.⁷⁰ Untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi atau pengamatan, wawancara yang mendalam, angket, dan dokumentasi

1. Observasi

Observasi adalah perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung dan dapat diukur.⁷¹ Peneliti akan observasi secara langsung agar dapat mengetahui dan mengamati sendiri serta dapat mencatat peristiwa atau situasi yang terjadi di lapangan atau tempat penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan tatap muka antara responden dengan satu atau lebih, dapat pula dilakukan dengan telepon.⁷² Teknik wawancara ini dilakukan secara mendalam, dengan harapan dapat menemukan jawaban terhadap pertanyaan yang telah peneliti ajukan kepada responden yaitu 2 guru PAI, 1 kepala sekolah, dan 1 pustakawan.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 308.

⁷¹ Haris Hrdiansyah, *Metodologi Penelitian kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 131-132.

⁷² Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 214.

3. Angket

Angket adalah sebuah cara atau teknik yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan sejumlah lembar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.⁷³ Adapun jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dan akan dibagikan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Salang yang berjumlah 80 siswa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷⁴ Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi yaitu berupa data guru, peserta didik, dan dokumen yang bersifat informasi.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mencari data dalam suatu penelitian.⁷⁵ Pada peneliti ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian

⁷³ Kun Maryati dan Juju Suyawati, *Sosiologi*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 130.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kualitatif Kombinasi, dan Penelitian R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 430.

⁷⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011), h. 84-85.

dibantu dengan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, alat rekaman, kamera, dan alat tulis.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasikan dan mengurutkan data-data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sesuai yang disarankan data.⁷⁶ Untuk mengelola data kualitatif supaya dapat diambil kesimpulan atau makna yang valid, maka pada penelitian kualitatif ini analisis data menggunakan metode deskriptif. Analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁷⁷

1. Reduksi Data

Pada reduksi data dalam penelitian ini, peneliti memilah-milah data yang berupa pemahaman sumber data mengenai minat membaca, faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca dan faktor yang menghambat minat membaca yang diperoleh dari catatan lapangan. Data tersebut masih berupa data kompleks. Selanjutnya, peneliti menyederhanakan data tersebut. Peneliti fokus tertuju pada tujuan penelitian sehingga data yang dianggap tidak sesuai dengan tujuan penelitian akan direduksi agar dapat menghasilkan data yang mengarah pada hal yang dimaksudkan peneliti.

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 103.

⁷⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 241.

2. Penyajian Data

penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat berupa penjelasan mengenai minat baca siswa kelas XI SMA Negeri 1 Salang.

3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Pada penelitian ini, data-data yang didapatkan berupa penjelasan dan pemahaman mengenai minat baca siswa kelas XI SMA Negeri 1 Salang yang telah dikemukakan dalam penyajian data kemudian diinterpretasikan. Setelah itu data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

4. Analisis data angket

Dalam menganalisis data angket penulis menggunakan teknik pengolahan data statistik sederhana yaitu dengan cara menghitung persentase dari semua jawaban pada setiap pertanyaan sehingga menjadi konsep yang diambil suatu kesimpulan. Perhitungan frekuensi dan persentase dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memeriksa angket yang dijawab responden
- b. Menghitung frekuensi dan persentase dari jawaban
- c. Memasukkan data kedalam tabel
- d. Menganalisis dan memberikan kesimpulan sesuai pedoman

76%-100% : pada umumnya

51%-75% : sebagian besar

26%-50% : sebagian kecil

0%-25% : sedikit sekali.⁷⁸

⁷⁸ Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 2001), h. 40.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

100% : Bilangan tetap

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dari data-data yang ada terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan keabsahannya. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu perbandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun penjelasan dari triangulasi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber.⁷⁹ Peneliti menggali informasi dari siswa lalu dilakukan triangulasi ke guru. Data dari sumber tersebut kemudian dideskripsikan dan dikategorikan antara yang memiliki pandangan

⁷⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian...*, h. 268.

berbeda dan pandangan yang sama serta mana pandangan yang lebih rinci.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁸⁰ Untuk teknik ini ada dua strategi. Pertama, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan teknik yang sama. Pada penelitian ini, peneliti mengungkapkan data tentang Upaya Guru PAI meningkatkan minat baca pada siswa dengan teknik wawancara, observasi, angket, kemudian diperkuat dengan dokumentasi.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 373.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Salang

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Salang, merupakan salah satu diantara puluhan SMA yang ada di Kabupaten Simeulue. Beralamat di Jalan Teuku Hamsah Desa Nasreuhe, Kecamatan Salang, Kabupaten Simeulue. Letaknya yang strategis dan mudah terjangkau oleh transportasi umum, yaitu sekitar ± 100 meter dari jalan raya. Letak geografis yang sangat strategis tersebut membuat siswa dan guru mudah untuk menjangkaunya.

Sejak pendirian sampai dengan sekarang SMA Negeri 1 Salang telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan, baik dari segi jumlah peserta didik yang terus meningkat, maupun sarana dan prasarana terus disempurnakan, agar dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan.

SMA Negeri 1 Salang berada di lingkungan masyarakat yang baik, dimana proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan tenang dan lancar. Sekolah tersebut dipimpin oleh Bapak Hasbi, S.Pd, sekolah tersebut telah memiliki berbagai fasilitas dan perlengkapan sekolah yang dimiliki telah memadai dan dapat digunakan oleh guru dan siswa, diantaranya adalah:

1. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Salang

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi yang baik, jumlah ruang untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sudah memadai, adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Salang yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Salang

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala	1	Baik
2	Ruang Wakil Kepala	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Belajar	10	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Olahraga	1	Kurang Baik
7	Ruang OSIS	1	Baik
8	Ruang BK	1	Baik
9	Lab. Komputer	1	Baik
10	Lab. Bahasa	1	Baik
11	Lab. IPA	1	Baik
12	Ruang TU	1	Baik
13	Mushallah	1	Baik
14	Kantin	3	Baik
15	Toilet Khusus Dewan Guru	1	Baik
16	Toilet Khusus Murid	4	Kurang Baik
17	Lapangan Voli	1	Baik
18	Lapangan Tenis Meja	1	Baik
19	Gudang	1	Baik
20	Tempat Parkir	2	Baik
21	Kursi	279	Baik
22	Meja	153	Baik
23	Papantulis	21	Baik
24	Komputer	17	Baik

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 1 Salang Tahun 2020

Dari tabel di atas dapat penulis simpulkan bahwa SMA Negeri 1 Salang sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang baik namun hanya toilet siswa dan ruang olahraga dalam kategori kurang baik, selebihnya dalam keadaan baik dan terjaga dengan baik.

2. Daftar Nama-nama Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Salang

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari arsip tata usaha SMA Negeri 1 Salang terdapat 22 guru dan karyawan yang bertugas di SMA Negeri 1 Salang mulai dari pegawai negeri, honorer dan lainnya, adapun data guru dan karyawan SMA Negeri 1 Salang yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table 4.2 Daftar Nama Guru, Karyawan dan Golongannya SMA negeri 1 Salang

No	Nama Karyawan dan Guru	Mapel	Status	keterangan
1	Hasbi, S.Pd	-	PNS	Kepala Sekolah
2	Armudin, S.Pd	PKN	PNS	Wakil Kepala
3	Ahkam Yani, S.Pd	PAI	Honorer	-
4	Ali Hasmi, A.MA	-	PNS	Bendahara BOS
5	Engto, S.Pd	Penjas	Honorer	-
6	Erfan Dalsa, S.Pd	Penjas	PNS	-
7	Hajrul Muttaqin, S.Pd	Biologi	Honorer	-
8	Hartanil Yakin, S.Pd	B.Indone sia	Honorer	Pembina pramuka putra
9	Jufrian	-	Honorer	Tenaga ADM Sekolah

10	Jumadil Amin	-	Honorer	Tenaga Sekolah ADM
11	Mas Udin, A.Md	Kimia	PNS	Kepala Laboratorium
12	Murni Rahman, A.Md		PNS	-
13	Nedi Irawan, S.Pd	Matemati ka	Honorer	-
14	Nelly, S.Pd	Matemati ka	PNS	-
15	Nurleli Rida Wati	-	Honorer	Tenaga Sekolah ADM
16	Raden Ahmad, S.Pd	Fisika	Honorer	Pembina OSIS
17	Roya Mekadina, S.Pd	Biologi	Honorer	-
18	Sadar Abdi, S.Pd	Geografi	PNS	-
19	Secha Alatas, S.Pd	PAI	Honorer	-
20	Subrata Adami, S.Si	Matemati ka	Honorer	-
21	Syahrul Alim, A.Md	B.Indone sia	PNS	Tenaga Sekolah ADM
22	Vivi Sartina, S.Pd	B.Indone sia	Honorer	Pembina Pramuka putri

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 1 Salang Tahun 2020

Dari table 4.2 menggambarkan bahwa jumlah keseluruhan guru dan karyawan SMA Negeri 1 Salang sebanyak 22 orang, dengan rincian guru dan karyawan PNS 9 orang, guru dan karyawan honorer 13 orang. Guru yang mengajar mata pelajaran PAI ada 2 orang dan selebihnya merupakan guru mata pelajaran lain dan karyawan sekolah.

3. Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Salang

Jumlah siswa SMA Negeri 1 Salang pada tahun ajaran 2020 adalah sebanyak 246 orang, sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Salang

No	Nama Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X-IPA 1	11	12	23
2	X-IPA 2	9	14	23
3	X-IPS I	14	11	25
4	X-IPS 2	13	10	23
5	XI-IPA	13	15	28
6	XI-IPS 1	15	10	25
7	XI-IPS 2	15	12	27
8	XII-IPA 1	10	15	25
9	XII-IPA 2	11	12	23
10	XII-IPS	14	10	24
Total		125	121	246

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 1 Salang Tahun 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Salang sebanyak 246 orang, yang dibimbing oleh tenaga pengajar yang berpendidikan untuk mencapai generasi yang mengetahui agama dan umum.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 21 September 2020 s/d 26 September 2020. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI, 2 orang guru PAI, kepala sekolah dan pustakawan SMA Negeri 1 Salang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrument penelitian yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi yang digunakan untuk

mendapatkan data. Adapun hasil dari observasi, wawancara, angket dan dokumentasi adalah sebagai berikut.

1. Penyajian data

Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru PAI dan pustakawan sesuai dengan instrumenn-instrumen wawancara yang telah dipersiapkan mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca buku PAI, pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Salang. Sedangkan untuk murid kelas XI SMA Negeri 1 Salang peneliti menggunakan angket sebagai alat untuk mendapatkan data sesuai dengan instrument angket yang telah dipersiapkan. Observasi dilakukan dengan cara melihat lokasi sekolah, upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca peserta didik, Bagaimana tingkat kebiasaan membaca siswa kelas XI SMA Negeri 1 Salang sesuai dengan instrument-instrumen observasi yang telah dipersiapkan. Dokumentasi dilakukan dengan foto-foto, rekam suara, data sekolah berupa arsip atau buku besar yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca buku PAI pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Salang.

2. Pengolahan data

Setelah mendapatkan surat izin penelitian dan telah mendapatkan izin dari kepala sekolah untuk melakukan penelitian sampai batas waktu yang telah ditentukan. peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung aktivitas yang berjalan di SMA Negeri 1 Salang, melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru PAI, pustakawan dan pembagian angket kepada murid. Karena adanya covid 19 yang membatasi maka pembagian angket ada yang dibagikan langsung di sekolah dan ada juga di rumah murid.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SMA Negeri 1 Salang

Sebagaimana yang sudah dijelaskan diawal bahwa siswa adalah subjek dan objek pembelajaran. Siswa yang belajar, guru sebagai pembimbing dan pendorong agar mereka belajar. Sekolah harus menjadi sarana atau tempat menumbuhkan minat baca siswa selain dari keluarga dan masyarakat. Guru sangat berperan dalam meningkatkan minat baca siswa. Tinggi atau rendahnya minat baca dari siswa sangat ditentukan dari ada tidaknya upaya guru di sekolah, semakin baik upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa, maka semakin tinggi pula minat baca siswa. Sebaliknya, jika guru PAI di SMA Negeri 1 Salang kurang berpartisipasi atau acuh tak acuh terhadap minat baca siswa akan berpengaruh terhadap rendahnya minat baca siswa.

Untuk mengetahui adakah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Guru Mengajak Secara Langsung Untuk Membaca Buku PAI Di Kelas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	67	83,75
2	Sering	8	10
3	Kadang-kadang	5	6,25
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	80	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa meningkatkan minat baca siswa sangat diutamakan oleh guru kepada siswanya. Terbukti dari banyaknya responden yang menjawab bahwa guru benar-benar berupaya dalam meningkatkan minat baca siswa. Sebanyak 67 responden atau

83,75% menyatakan selalu, 8 responden atau 10% menyatakan sering, 5 responden atau 6,25% menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden menyatakan tidak pernah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam bapak Ahkam Yani, S.Pd, yang mengatakan bahwa “beliau sangat berperan dan berupaya dalam meningkatkan minat baca siswa kelas XI SMA negeri 1 Salang, upaya yang dilakukan guru adalah berusaha mengajak siswa secara langsung untuk membaca buku di kelas, kemudian memberi pengarahan atau motivasi kepada siswa dalam setiap kesempatan yang ada.”⁸¹

Menurut Guru Pendidikan Agama Islam ibu Secha Alatas, S.Pd, mengatakan bahwa “upaya yang pernah dilakukan oleh guru adalah memberi tugas kepada siswa untuk membaca di rumah, menyuruh siswa untuk mengunjungi perpustakaan, dan menyediakan waktu membaca buku di kelas sebelum membahas materi yang baru”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Hasbi, S.Pd, mengatakan bahwa “sekolah juga berupaya dalam meningkatkan minat baca siswa dengan memberi dorongan kepada siswa untuk selalu membaca buku, menyediakan bahan bacaan atau buku pembelajaran, dan mengadakan perlombaan yang dapat meningkatkan minat baca siswa”.⁸³ Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan bapak Syahrul Alim, A.Md, mengatakan bahwa ”upaya yang dilakukan pustakawan dalam meningkatkan minat

⁸¹ Hasil Wawancara dengan AY Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Salang, 22 September 2020

⁸² Hasil Wawancara dengan SA Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Salang, 24 September 2020

⁸³ Hasil Wawancara dengan HI Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Salang, 23 September 2020

baca siswa adalah mengaktifkan perpustakaan, membuat jadwal, mengajak dan memotivasi siswa agar selalu menyediakan waktu untuk membaca buku di perpustakaan.”⁸⁴

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan ternyata memang guru, kepala sekolah dan pustakawan benar-benara berupaya dan bekerja sama dalam meningkatkan minat baca siswa SMA Negeri 1 Salang.⁸⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya upaya guru dalam meningkatkan minat baca itu sangat penting namun, perlu juga upaya dari sekolah yang merupakan lembaga pendidikan.

Tabel 4.5 Guru Memberi Tugas Membaca Buku PAI Di Rumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	19	23,75
2	Sering	56	70
3	Kadang-kadang	5	6,25
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	80	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab selalu 19 responden atau 23,75%, Sering 56 atau 70%, kadang-kadang 5 atau 6,25%, dan tidak Pernah 0 atau 0%. Jadi sebagian besar guru PAI sering memberi tugas kepada siswa untuk membaca buku PAI di rumah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Ahkam Yani, S.Pd, yang mengatakan bahwa “disetiap pertemuan sebelum jam pembelajaran berakhir saya selalu memberi tugas membaca

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan SY Pustakawan SMA Negeri 1 Salang, 24 September 2020

⁸⁵ Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Salang, 21 September 2020

di rumah. karena dengan memberi tugas membaca buku di rumah maka akan bisa memberikan dampak yang besar terhadap pertumbuhan minat baca pada siswa tersebut”.⁸⁶

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan bahwa memang benar guru selalu memberi tugas kepada siswa untuk membaca buku di rumah.

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa memberi tugas siswa membaca buku di rumah merupakan salah satu upaya dari guru untuk meningkatkan minat baca siswa.

Tabel 4.6 Guru Memberi Motivasi Kepadamu Untuk Selalu Membaca Buku

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	51	63,75
2	Sering	28	35
3	Kadang-kadang	1	1,25
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	80	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab selalu 51 responden atau 63,75%, Sering 28 atau 35%, kadang-kadang 1 atau 1,25%, dan tidak Pernah 0 atau 0%. Jadi sebagian besar guru PAI selalu memberi motivasi kepada siswa kelas XI untuk selalu membaca buku. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Secha Alatas, S.Pd, mengatakan bahwa “salah satu upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan memberi motivasi atau dorongan agar anak mau membaca sehingga, siswa bisa memiliki

⁸⁶ Wawancara dengan AY Guru PAI SMA Negeri 1 Salang, 22 September 2020

minat baca yang tinggi terutama terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.⁸⁷

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Salang bapak Hasbi, S.Pd, mengatakan bahwa ”untuk meningkatkan minat baca siswa diperlukan motivasi atau dorongan dari sekolah, guru, orang tua agar anak bisa termotivasi atau mempunyai dorongan agar selalu membaca buku untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya”.⁸⁸

Hal ini sesuai dengan hasil observasi di lapangan bahwa guru memang benar atau ada memberi motivasi atau dorongan kepada siswa agar selalu membaca buku.⁸⁹

Dengan demikian, dapan penulis simpulkan bahwa dengan memberi motivasi atau dorongan kepada siswa, maka akan berdampak besar terhadap minat dan kemauan siswa untuk membaca.

Tabel 4.7 Guru Mengawasimu Pada Saat Membaca Buku Di Kelas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	68	85
2	Sering	10	12,5
3	Kadang-kadang	2	2,5
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	80	100

Dari tabel di atas bahwa responden yang menjawab selalu 68 atau 85%, sering 10 atau 12,5%, kadang-kadang 2 atau 2,5%, tidak pernah

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan SA Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Salang, 24 September 2020

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan HI Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Salang, 23 September 2020

⁸⁹ Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Salang, 21 September 2020

0%. Jadi pada umumnya guru PAI selalu mengawasi siswa kelas XI pada saat membaca buku di kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Ahkam Yani, S.Pd, mengatakan bahwa “guru pada saat melakukan pembelajaran selalu mengawasi baik itu secara jauh atau dekat yang merupakan suatu usaha atau upaya yang kami lakukan agar siswa selalu merasa terpantau atau merasa selalu diawasi”.⁹⁰

Hal ini sesuai dengan hasil observasi di lapangan bahwa memang benar atau ada bahwa guru mengawasi siswa membaca baik secara dekat atau jauh pada saat membaca buku di kelas.⁹¹

Dapat penulis simpulkan bahwa dengan mengawasi siswa pada saat membaca di kelas dapat berdampak pada keseriusan siswa dalam membaca karena siswa selalu merasa diawasi oleh guru.

Tabel 4.8 Guru Menyuruhmu Mengunjungi Pustaka Untuk Membaca Buku

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	5	6,25
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	67	83,75
4	Tidak pernah	8	10
	Jumlah	80	100

Dari tabel di atas bahwa responden yang menjawab selalu 5 atau 6,25%, sering 0 atau 0%, kadang-kadang 67 atau 83,75%, tidak pernah 8 atau 10%. Jadi pada umumnya guru PAI kadang-kadang menyuruh

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan AY Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Salang, 22 September 2020

⁹¹ Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Salang, 21 September 2020

siswa kelas XI untuk mengunjungi pustaka untuk membaca buku. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Ahkam Yani, S.Pd, yang mengatakan bahwa “guru menyuruh siswa untuk mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku karena sebuah upaya yang dapat guru lakukan dalam meningkatkan minat baca siswa. Namun upaya tersebut jarang sekali kami lakukan karena kurangnya respon dari siswa dan masih belum memadainya buku bacaan di perpustakaan.”⁹²

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Secha Alatas, S.Pd, mengatakan bahwa “guru ada upaya untuk menyuruh siswa untuk membaca buku di perpustakaan namun upaya tersebut jarang sesekali lakukan karna banyak dari siswa yang kurang merespon”.⁹³

Dan sesuai juga dengan hasil observasi di lapangan bahwa memang benar guru jarang menyuruh siswa untuk mengunjungi perpustakaan.”⁹⁴

Dapat disimpulkan bahwa menyuruh siswa untuk mengunjungi perpustakaan memang merupakan salah satu upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa. Namun hal tersebut jarang dilakukan karena kurangnya respon dari siswa yang menanggapi.

⁹² Hasil Wawancara dengan AY Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Salang, 22 September 2020

⁹³ Hasil Wawancara dengan SA Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Salang, 23 September 2020

⁹⁴ Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Salang, 21 September 2020

Tabel 4.9 Guru Menyuruhmu Bercerita Atau Mempresentasikan Hasil Bacaanmu Di Kelas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	13	16,25
2	Sering	45	56,25
3	Kadang-kadang	21	26,25
4	Tidak pernah	1	1,25
	Jumlah	80	100

Dari tabel di atas bahwa responden yang menjawab selalu 13 atau 16,25%, sering 45 atau 56,25%, kadang-kadang 21 atau 26,25%, dan tidak pernah 1 atau 1,25%. Jadi sebagian besar guru PAI kadang-kadang menyuruh siswa kelas XI untuk bercerita atau mempresentasikan hasil bacaanmu di kelas. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan bahwa sebagian besar guru sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk bercerita atau mempresentasikan hasil bacaan siswanya.⁹⁵

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa dengan menyuruh siswa untuk bercerita atau mempresentasikan hasil bacaan akan memberi tantangan tersendiri kepada siswa untuk selalu giat membaca dan ini adalah salah satu cara guru untuk meningkatkan minat baca siswa.

Tabel 4.10 Guru Memberi Buku Kepadamu Sebagai Hadiah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	-	-
2	Sering	14	17,5
3	Kadang-kadang	62	77,5

⁹⁵ Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Salang, 21 September 2020

4	Tidak pernah	4	5
	Jumlah	80	100

Dari tabel di atas bahwa responden yang menjawab selalu 0 atau 0%, sering 14 atau 17,5%, kadang-kadang 62 atau 77,5%, dan tidak pernah 4 atau 5%. Jadi pada umumnya guru PAI kadang-kadang memberi buku kepada siswa kelas XI sebagai hadiah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Ahkam Yani, S.Pd, yang mengatakan bahwa “guru pernah memberikan buku sebagai hadiah kepada siswa namun, hadiah tersebut biasanya kami berikan kepada siswa berprestasi pada setiap akhir semester. Hal tersebut diharapkan dapat menjadikan siswa yang belum pernah mendapatkan hadiah dapat berlomba untuk mendapatkannya dengan cara menjadi siswa yang berprestasi.”⁹⁶

Hal ini sesuai dengan hasil observasi di lapangan bahwa memang setiap akhir semester siswa yang berprestasi akan mendapatkan hadiah buku tulis atau buku bacaan dari guru tersebut.⁹⁷

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa salah satu cara dalam meningkatkan minat baca siswa adalah dengan cara memberi hadiah namun, hadiah tersebut hanya diberikan guru kepada siswa yang berprestasi pada setiap akhir semester.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan AY Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Salang, 22 September 2020

⁹⁷ Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Salang, 21 September 2020

2. Tingkat Kebiasaan Membaca Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Salang

Membaca sebagai aktivitas seseorang jelas harus disertai dengan kebiasaan membaca hal ini disertai dengan kesadaran bahwa dengan membaca akan menambah ilmu pengetahuan. Dengan adanya kebiasaan dalam membaca maka akan memudahkan siswa dalam meningkatkan minat baca sehingga siswa bisa terbiasa dengan hal itu, minat baca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca.

Untuk mengetahui tingkat kebiasaan membaca siswa kelas XI SMA Negeri 1 Salang, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Saya Membaca Buku Setiap Hari

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	50	62,5
2	Sering	21	26,2
3	Kadang-kadang	9	11,25
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	80	100

Dari tabel di atas bahwa responden yang menjawab selalu 50 atau 62,5%, sering 21 atau 26%, kadang-kadang 9 atau 11,25%, tidak pernah 0 atau 0%. Jadi sebagian besar dari siswa kelas XI selalu membaca buku setiap hari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Ahkam Yani, S.Pd, yang mengatakan bahwa “guru pernah melakukan observasi kepada siswa untuk melihat

minat baca siswa. Menurut guru tersebut bahwa siswa memiliki minat baca yang tinggi namun tidak begitu maksimal”.⁹⁸

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Secha Alatas, S.Pd, mengatakan bahwa “pernah melakukan observasi, namun jarang sekali. Untuk tingkat kebiasaan membaca siswa dirasa cukup tinggi namun masih ada sebagian dari siswa yang memiliki minat baca rendah”.⁹⁹

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Salang bapak Hasbi, S.Pd, mengatakan bahwa “memang siswa di sini memiliki minat baca yang cukup tinggi walaupun masih dikatakan belum sempurna. Namun pada saat ini kami masih berupaya agar semua fasilitas pendukung minat baca seperti buku wajib dan buku pendukung lainnya bisa memadai bagi semua siswa”.¹⁰⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari siswa memang memiliki minat baca yang tinggi. Namun karena adanya faktor-faktor yang menghambat siswa untuk mendapatkan buku bacaan sehingga dapat berpengaruh terhadap kemauan membaca pada siswa.

Tabel 4.12 Saya Membaca Buku Karena Senang

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	67	83,75
2	Sering	13	16,25
3	Kadang-kadang	-	-

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan AY Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Salang, 22 September 2020

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan SA Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Salang, 23 September 2020

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan HI Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Salang, 23 September 2020

4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	80	100

Dari tabel di atas bahwa responden yang menjawab selalu 67 atau 83,75%, sering 13 atau 16,25%, kadang-kadang 0 atau 0%, tidak pernah 0 atau 0%. Jadi pada umumnya dari siswa kelas XI selalu membaca buku setiap hari.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa membaca buku karena senang dan keinginannya hal itu dapat menjadi gambaran bahwa siswa tersebut memang memiliki minat baca.

Tabel 4.13 Saya Membaca Buku Karena Terpaksa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	-	-
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	3	3,75
4	Tidak pernah	77	96,25
	Jumlah	80	100

Dari tabel di atas bahwa responden yang menjawab selalu 0 atau 0%, sering 0 atau 0%, kadang-kadang 3 atau 3,75%, tidak pernah 77 atau 96,25%. Jadi pada umumnya dari siswa kelas XI tidak pernah membaca buku karena terpaksa.

Dari tabel di atas dapat penulis simpulkan bahwa pada umumnya siswa memang ingin membaca dan bukan karena adanya paksaan dari orang lain. Dari sini bisa kita lihat bahwa siswa memang memiliki minat baca.

Tabel 4.14 Saya Membaca Buku Dengan Meresapi Makna Bacaan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	55	68,75
2	Sering	20	25
3	Kadang-kadang	5	6,25
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	80	100

Dari tabel di atas bahwa responden yang menjawab selalu 55 atau 68,75%, sering 20 atau 25%, kadang-kadang 5 atau 6,25%, dan tidak pernah 0%. Jadi sebagian besar dari siswa kelas XI selalu membaca dengan meresapi makna bacaan.

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa membaca buku dengan meresapi makna akan mempermudah otak dalam menyimpan informasi dari hasil bacaan. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar dari siswa memiliki minat baca.

Tabel 4.15 Saya Membaca Buku PAI Pada Saat Di Sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	64	80
2	Sering	16	20
3	Kadang-kadang	-	-
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	80	100

Dari tabel di atas bahwa responden yang menjawab selalu 64 atau 80%, sering 16 atau 20%, kadang-kadang 0 atau 0%, dan tidak pernah 0 atau 0%. Jadi pada umumnya siswa kelas XI selalu membaca buku PAI pada saat di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Ahkam Yani, S.Pd, yang mengatakan bahwa “guru selalu menyuruh atau memberi tugas kepada

siswa untuk membaca buku di sekolah dengan cara menyediakan waktu membaca hal ini bertujuan agar siswa bisa memiliki minat baca”.¹⁰¹

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa siswa kelas XI memiliki minat baca karena siswa pada umumnya membaca buku di sekolah dan juga karena adanya dorongan atau tugas sehingga siswa bisa lebih sering membaca.

Tabel 4.16 Saya Membaca Buku PAI Pada Saat Di Rumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	61	76,25
2	Sering	7	8,75
3	Kadang-kadang	12	15
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	80	100

Dari tabel di atas bahwa responden yang menjawab selalu 61 atau 76,25%, sering 7 atau 8,75%, kadang-kadang 12 atau 15%, dan tidak pernah 0 atau 0%. Jadi pada umumnya siswa kelas XI selalu membaca membaca buku PAI di rumah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Secha Alatas, S.Pd, mengatakan bahwa “guru selalu memberi tugas kepada siswa untuk membaca buku di rumah hal ini merupakan salah satu upaya dari guru dalam menumbuhkan minat baca pada siswa”.¹⁰²

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan AY Guru PAI SMA Negeri 1 Salang, 22 September 2020

¹⁰² Hasil Wawancara dengan SA Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Salang, 23 September 2020

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa menjawab selalu membaca buku PAI di rumah. Hal ini menggambarkan bahwa siswa kelas XI memiliki minat baca.

Tabel 4.17 Saya Mengunjungi Perpustakaan Pada Saat Jam Istirahat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	4	5
2	Sering	27	33,75
3	Kadang-kadang	48	60
4	Tidak pernah	1	1,25
	Jumlah	80	100

Dari tabel di atas bahwa responden yang menjawab selalu 4 atau 5%, sering 27 atau 33,75%, kadang-kadang 48 atau 60%, dan tidak pernah 1 atau 1,25%. Jadi sebagian besar dari siswa kelas XI kadang-kadang mengunjungi perpustakaan pada saat jam istirahat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Ahkam Yani, S.Pd, yang mengatakan bahwa “guru pernah menyuruh siswa untuk mengunjungi perpustakaan karena merupakan sebuah upaya dalam meningkatkan minat baca siswa, namun hal tersebut jarang dilakukan karena siswa kurang merespon atau menanggapi”.¹⁰³

Dengan demikian, penulis menyimpulkan siswa sebagian besar kadang-kadang mengunjungi perpustakaan dan hanya sebagian kecil dari siswa yang mengunjungi perpustakaan dan masih kurangnya upaya dari guru untuk menyuruh atau mengarahkan siswa.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan AY Guru PAI SMA Negeri 1 Salang, 22 September 2020

Tabel 4.18 Saya Meminjam Buku Di Perpustakaan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	12	15
2	Sering	54	67,5
3	Kadang-kadang	14	17,5
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	80	100

Dari tabel di atas bahwa responden yang menjawab selalu 12 atau 15%, sering 54 atau 67,5%, kadang-kadang 14 atau 17,5%, tidak pernah 0 atau 0%. Jadi sebagian besar dari siswa kelas XI sering saya meminjam buku di perpustakaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pustakawan bapak Syahrul Alim, A.Md mengatakan bahwa "beliau mengatakan bahwa siswa sering meminjam buku di perpustakaan biasanya pada saat mendekati ujian semester untuk menambah pengetahuan mereka. Namun untuk data pinjaman buku Alhamdulillah ada walaupun tidak setiap harinya dan tidak begitu banyak."¹⁰⁴

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa sebagian besar dari siswa sering meminjam buku di perpustakaan walaupun ada juga sebagian dari mereka jarang meminjam buku di perpustakaan.

Tabel 4.19 Saya Mengajak Teman Sekelas Untuk Membaca Buku Pada Saat Jam Istirahat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	7	8,75
2	Sering	9	11,25
3	Kadang-kadang	43	53,75

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan SY Pustakawan SMA Negeri 1 Salang, 24 September 2020

4	Tidak pernah	21	26,25
	Jumlah	80	100

Dari tabel di atas bahwa responden yang menjawab selalu 7 atau 8,75%, sering 9 atau 11,25%, kadang-kadang 43 atau 53,75%, dan tidak pernah 21 atau 26,25%. Jadi sebagian besar siswa kelas XI kadang-kadang mengajak teman sekelas untuk membaca buku pada saat jam istirahat.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa siswa yang mengajak temannya untuk membaca buku pada saat jam istirahat sangat jarang dan hanya sebagian kecil dari siswa yang mau mengajak temannya untuk membaca buku pada saat jam istirahat.

Tabel 4.20 Sekolah Memberimu Buku Sebagai Hadiah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	-	-
2	Sering	10	12,5
3	Kadang-kadang	68	85
4	Tidak pernah	2	2,25
	Jumlah	80	100

Dari tabel di atas bahwa responden yang menjawab selalu 0 atau 0%, sering 10 atau 12,5%, kadang-kadang 68 atau 85%, dan tidak Pernah 2 atau 2,25%. Jadi pada umumnya sekolah kadang-kadang memberi buku kepada siswa sebagai hadiah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Salang bapak Hasbi, S.Pd, mengatakan bahwa “sekolah pernah memberikan hadiah buku kepada siswa yang berprestasi yang diberikan pada setiap akhir semester

yang bertujuan meningkatkan minat baca siswa dan merupakan salah satu upaya dari sekolah untuk mendorong minat baca siswa”.¹⁰⁵

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa sekolah memberikan hadiah buku bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa dan merupakan salah satu upaya dari sekolah untuk mendorong minat baca siswa, namun hadiah tersebut tidak diberikan setiap hari dan hanya diberikan pada setiap akhir semester saja.



¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan HI Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Salang, 21 September 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan dari lapangan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Adapun upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca buku PAI pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Salang yaitu: mengajak siswa untuk membaca buku, memberi tugas membaca buku di rumah, memberi motivasi kepada siswa, mengawasi siswa pada saat membaca, menyuruh siswa mengunjungi pustaka, menyuruh siswa bercerita atau mempresentasikan hasil bacaannya, memberi buku siswa sebagai hadiah. Upaya-upaya tersebut telah dilaksanakan dengan baik oleh guru PAI SMA Negeri 1 Salang untuk meningkatkan minat baca siswa.
2. Adapun tingkat kebiasaan membaca siswa kelas XI SMA Negeri 1 Salang dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil penelitian pada tabel 4.11, 4.15, dan 4.16 yaitu, sebanyak 62,5% sebagian besar dari siswa membaca buku setiap hari, kemudian sebanyak 80% pada umumnya siswa membaca buku di sekolah, dan juga sebanyak 76,25% pada umumnya siswa membaca buku di rumah. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat kebiasaan membaca yang cukup tinggi dan hal ini membuktikan bahwa guru PAI telah berupaya dan cukup berhasil dalam meningkatkan minat baca siswa khususnya pada siswa XI SMA Negeri 1 Salang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, dalam upaya guru meningkatkan minat baca siswa perlu dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru agar dapat memberi motivasi dan dorongan, serta terus berupaya dalam meningkatkan minat baca siswa agar siswa dapat lebih mudah dalam mencapai prestasi dari hasil belajarnya.
2. Dalam upaya guru meningkatkan minat baca siswa, diharapkan kepada guru agar dapat melatih siswa dengan cara memberi tugas membaca buku di rumah, sekolah, dan saat jam istirahat agar siswa memnjadi terbiasa dan memiliki minat baca yang tinggi.
3. Diharapkan kepada siswa agar lebih sering untuk membaca buku untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dalam menggapai prestasi dan cita-cita.
4. Disarankan kepada pihak lain untuk melaksanakan penelitian yang sama sebagai perbandingan dengan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Qodri Azizy, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial, Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat*, Jakarta : Aneka Ilmu, 2011.
- Abdul Rahman Shaleh, ddk, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan, Cet. Ke-3*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007.
- Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Mutiara, 2001.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Dai M. Haris, *Minat Belajar Dilihat Dari Ketersediaan Fasilitas Belajar di Rumah*, Gorontalo: Universitas Gorontalo, 2009.
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Inonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008.
- Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Think, 2008.

Edy Sutrisno, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Jakarta: Kencana, 2009.

Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Farida, Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Haris Hrdiansyah, *Metodologi Penelitian kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.

Harjanto, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, Yogyakarta: Manika Books, 2011.

Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Idris Kamah, *Pedoman Pembinaan Minat Baca*, Jakarta: Perpustakaan RI, 2002.

Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.

Ismail Kusmayadi, *Think Smart Bahasa Indonesia*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008.

Joko D Muktiono, *Aku Cinta Buku*, “Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak”, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003.

Kun Maryati dan Juju Suyawati, *Sosiologi*, Jakarta: Erlangga, 2011.

Kunander, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan Sukses dalam Spesifikasi Guru, Cet. Ke-VII*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996.

M Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007.

Marno dan M. Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Martinis Yamin, *Sertifikasi Propesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2006.

Meithy Djiwatampu, *Membaca Untuk Belajar*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Mikarsa, Hera, ddk, *Pendidikan Anak di SD, Cet. Ke-XIII*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional, Cet. 11*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.

Morissan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2017.

Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2011.

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Islam*, Jakarta : Misika Anak Gazila, 2011.

Nuriadi, *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008.

Nurwati, *Peranan Guru Kelas dalam Bimbingan Membaca di Sekolah Dasar Lambunot Jaya Aceh Besar*, Skripsi, Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2011.

Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Permenag RI, Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, No. 16, Pasal 16 Ayat 1, Tahunan 2010.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol-15, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.

Rofi'uddin, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*, Cet. Ke-II, Malang: Universitas Negeri Malang, 2002.

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*, Ed. II, Cet. Ke-VI, Jakarta: Rajawali Press, 2013.

Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru dan Orang Tua, Metode dan Pembelajaran: Strategi KBM Dimasa Pandemi Covid-19*, Banten: 3M Media Karya Serang, 2020.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kualitatif Kombinasi, dan Penelitian R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2019.

Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Bineka Aksara, 2006.

Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Sunar Dwi Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar membaca Pada Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Diva Press, 2008.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2010.

Undang-undang Guru dan Dosen, Jakarta: Sinar Grafika, 2010.

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 15025 /Un.08/FTK/KP.07.6/11/2021

2

TENTANG

PENGGAKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWAI FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI'
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 27 Mei 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA :

Menunjukkan Saudara:

Dr. Chairan M. Nur, M.Ag
Muhajir, S. Ag., M. Ag.

sebagai Pembimbing Pertama
sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Rismom
NIM : 150201167
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Buku PAI pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Salang.

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021. SP DIPA - 025.04.2.423925/2021 Tanggal 12 November 2021.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 04 November 2019
An. Rektor,
Dekan

Muslim Razali

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-8276/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2020
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMAN 1 Salang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RISMON / 150201167**
Semester/Jurusan : XI / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Gampoeng Rukoh Lr. Zakaria Yunus Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Buku PAI pada Siswa Kelas XI, SMA Negeri 1 Salang**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 September 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 07 September
2021*

A R - R M. Chalis, M.Ag.



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SALANG**

Jalan teungku hamsah Desa Nasreuhe, Kec.Salang, Kab.Simeulue

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 422/147/SMA/2020

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Salang dengan ini menerangkan :

Nama : **RISMON**
Nim : 150201167
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Jenjang : S – 1

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan Penelitian mulai tanggal 21 September 2020 s/d 26 September 2020 di SMA Negeri I Salang, dengan judul: **“UPAYAH GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA BUKU PAI PADA SISWA KELAS XI,SMA NEGERI I SALANG)”**

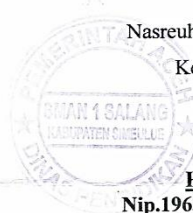
Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nasreuhe, 26 September 2020

Kepala Sekolah,


HASBI, S.Pd

Nip.19630917 198412 1 002



Lampiran 4: Pedoman Observasi

Tabel Instrumen Penelitian Observasi

No	Peran	Item	Kategori	
			Ya	Tidak
1	Kepala Sekolah	Apakah ada upaya langsung dari sekolah yang mendorong siswa minat membaca		
		Apakah sekolah melaksanakan gerakan literasi dalam upaya menumbuhkan minat baca		
		Apakah kegiatan literasi rutin dilaksanakan dalam upaya meningkatkan minat baca		
		Apakah sekolah memiliki tempat khusus untuk membaca selain di perpustakaan		
		Apakah sekolah memberikan hadiah buku kepada siswa berprestasi		
		Adakah program sekolah yang mewajibkan siswa untuk membaca		
		Adakah sekolah memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca		
2	Guru PAI	Apakah ada upaya langsung dari guru PAI untuk meningkatkan minat baca buku PAI pada siswa kelas XI		

		Guru memberi dorongan dan motivasi kepada siswa kelas XI agar minat membaca buku PAI		
		Guru mengajak siswa secara langsung untuk minat membaca buku PAI		
		Guru mengatur dan mengelola kegiatan membaca anak dengan mendinamiskan seluruh sumber bacaan yang ada		
		Guru menyediakan waktu kepada siswa untuk membaca		
		Guru mengawasi proses membaca anak, baik dalam jarak dekat maupun jarak jauh agar siswa merasa selalu diawasi		
		Guru memberikan respon terhadap kegiatan membaca siswa dan menilai hasil bacaan siswa		
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pemahaman terhadap yang dibacanya		
		Guru memberikan tugas untuk membaca buku PAI di rumah		
		Guru menyuruh siswa untuk berkumpul atau membaca buku di perpustakaan		
		Guru memberikan buku PAI yang menarik untuk dibaca		

		Guru memberikan hadiah buku PAI kepada siswa		
		Guru memberi motivasi kepada siswa untuk selalu meluangkan waktu untuk membaca buku PAI		
3	Perpustakaan	Apakah ada upaya dari perpustakaan yang mendorong siswa minat membaca		
		Apakah perpustakaan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan minat baca		
		Apakah jumlah buku PAI di perpustakaan memadai		
		Apakah perpustakaan memberikan buku pinjaman kepada siswa		
		Apakah perpustakaan memberikan hadiah buku kepada siswa berprestasi		
		Apakah ada program perpustakaan mewajibkan siswa membaca		

Lampiran 5: Pedoman Wawancara

Assalamu'alaikum Warahamtullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan proses penelitian yang akan saya lakukan di SMA Negeri 1 Salang maka saya meminta tolong kepada Bapak/Ibu guru, serta siswa SMA Negeri 1 Salang untuk bersedia di wawancarai guna memperoleh data yang valid tentang penelitian yang akan saya buat. Adapun judul dari penelitian saya yaitu **“UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA BUKU PAI PADA SISWA KELAS XI, SMA NEGERI 1 SALANG”**.

A. Instrumen Penelitian Wawancara Kepala Sekolah

1. Apakah ada upaya langsung yang Bapak lakukan di sekolah untuk mendorong siswa minat membaca? Seperti apa upaya yang bapak lakukan untuk mendorong siswa minat membaca? Apakah upaya tersebut sudah dilaksanakan? Dan apakah upaya tersebut terlaksana dengan baik?
2. Apa saja kebijakan yang diambil terkait meningkatkan minat baca siswa? Apakah kebijakkan tersebut berupa pengarahan terhadap guru, siswa atau lainnya?
3. Apakah perpustakaan memiliki buku bacaan yang bervariasi dan menambah minat baca siswa? Darimana saja buku-buku tersebut didapatkan? Apakah membeli sendiri atau sumbangan dari pihak lain?
4. Pernah sekolah memberikan hadiah buku kepada siswa berprestasi? Bagaimana respon siswa?

5. Adakah program sekolah yang mewajibkan siswa membaca? Kapan saja waktu ruang itu? Apakah program tersebut berjalan dengan lancar? Dan bagaimana tanggapan siswa?
6. Apakah bapak pernah terjun kelapangan untuk melihat langsung tingkat kebiasaan membaca siswa? Menurut Bapak bagaimana tingkat kebiasaan membaca siswa? Apakah siswa tersebut memiliki minat baca yang tinggi atau tidak? Apa saja faktor-faktor penyebab rendahnya tingkat kbiiasaan membaca pada siswa?
7. Adakah program perlombaan terkait dengan minat baca siswa? Bagaimana bentuk perlombaan tersebut?

B. Instrumen Penelitian Wawancara Guru PAI

1. Apakah ada upaya langsung dari Bapak/Ibuk yang mendorong siswa minat membaca buku PAI? Apakah upaya tersebut telah dilakukan? Bagaimana cara Bapak/Ibuk melaksanakan upaya tersebut? Apakah upaya tersebut terlaksana dengan baik? Dan bagaimana respon siswa?
2. Apakah ada upaya tidak langsung dari Bapak/Ibuk untuk mengajak siswa untuk membaca? Seperti apa upaya tersebut? Dan apakah upaya tersebut telah dilaksanakan? Dan bagaimana respon siswa?
3. Apakah Bapak/Ibuk pernah memberi tugas kepada siswa untuk membaca buku PAI di rumah? Dan bagaimana respon siswa?
4. Apakah Bapak/Ibuk menyuruh siswa membaca buku PAI di sekolah? Dan apakah Bapak/Ibuk mengawasi secara dekat atau jauh? Bagaimana respon siswa?

5. Apakah Bapak/Ibuk menyediakan waktu membaca diruang kelas? Bagaimana cara Bapak/Ibuk menyediakan waktu membaca? Apakah anak mau untuk membaca di waktu yang sudah di sediakan?
6. Apakah Bapak/Ibuk pernah menyuruh siswa untuk pergi keperpustakaan saat jam istirahat? Biasanya kalau ada dalam bentuk apa atau pelajaran apa?
7. Apakah Bapak/Ibuk pernah memberikan hadiah buku PAI kepada siswa? Dan bagaimana respon siswa?
8. Apakah Bapak/Ibuk pernah melakukan observasi kepada siswa untuk melihat tingkat kebiasaan membaca pada siswa? Dan apakah siswa tersebut memiliki tingkat kebiasaan membaca yang tinggi atau rendah?
9. Menurut Bapak/Ibuk apakah ada faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya tingkat minat baca pada siswa? Apa saja faktor-faktor tersebut?
10. Pernah survey tentang lokasi pustaka (buku wajib, buku pendukung)?
11. Pernah adakah lomba terkait minat baca? Bagaimana bentuk lomba tersebut?

C. Instrumen Penelitian Wawancara Pustakawan

1. Apakah ada upaya langsung apa yang dilakukan perpustakaan untuk mendorong siswa minat membaca? Seperti apa bentuk upaya tersebut? Dan apakah upaya tersebut sudah dilaksanakan?

2. Apakah perpustakaan memiliki buku bacaan (buku wajib, buku pendukung) yang bervariasi? Apakah jumlah buku tersebut memadai?
3. Bagaimana data pengunjung di perpustakaan setiap harinya?
4. Sarana dan prasarana apa yang dimiliki perpustakaan? Bagaimana perawatan sarana dan prasarana perpustakaan?
5. Apakah ada siswa yang meminjam buku di perpustakaan setiap harinya? Buku apa yang dipinjam?
6. Pernahkah perpustakaan memberikan hadiah buku kepada siswa berprestasi? Bagaimana respon siswa?
7. Adakah ada program perpustakaan yang mewajibkan siswa membaca? Kapan saja waktu ruang itu? Bagaimana tanggapan siswa?
8. Menurut Bapak/Ibuk bagaimana tingkat kebiasaan membaca buku pada siswa? Apakah siswa memiliki tingkat kebiasaan membaca yang tinggi atau tidak? Apa saja faktor-faktor yang menghambat tingkat kebiasaan membaca pada siswa?

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Lampiran 6: Instrumen Penelitian Angket Siswa

Nama :
Mata Pelajaran :
Kelas :

Petunjuk Pengisian

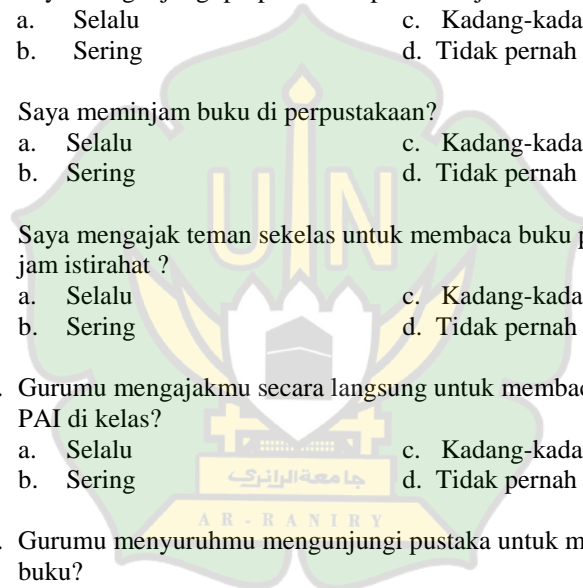
Berilah tanda silang (x) sesuai dengan pilihan ganda (a, b, c, dan d) yang tertera pada masing-masing soal.

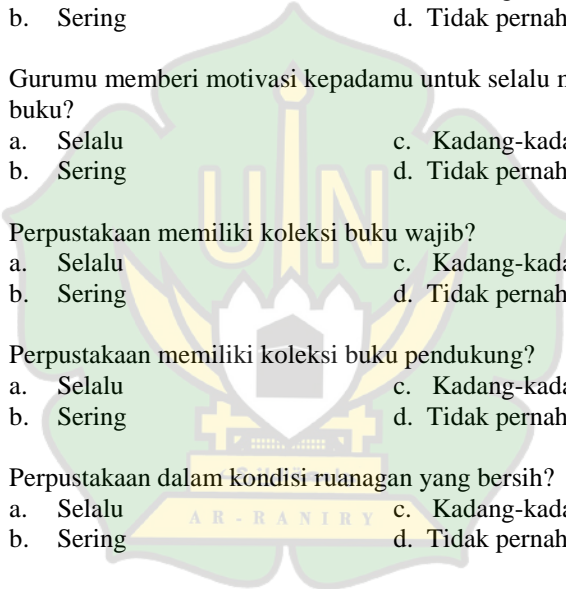
Pilihlah jawaban sesuai kriteria di bawah ini:

- a. Selalu: perlakuan akan sesuatu yang dilakukan secara terus menerus setiap hari atau setiap saat.
- b. Sering: perlakuan akan sesuatu yang dilakukan secara terus menerus namun tidak setiap hari atau setiap saat.
- c. Kadang kadang: perlakuan akan sesuatu yang dilakukan tidak setiap hari namun ada dilakukan.
- d. Tidak pernah: perlakuan akan sesuatu yang tidak pernah dilakukan.

Soal:

1. Saya membaca buku setiap hari?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Saya membaca buku karena senang?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Saya membaca buku karena terpaksa?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Saya membaca buku dengan meresapi makna bacaan?
 - a. Selalu
 - c. Kadang-kadang

- 
- b. Sering d. Tidak pernah
5. Saya membaca buku PAI pada saat di sekolah?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
6. Saya membaca buku PAI pada saat di rumah?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
7. Saya mengunjungi perpustakaan pada saat jam istirahat?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
8. Saya meminjam buku di perpustakaan?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
9. Saya mengajak teman sekelas untuk membaca buku pada saat jam istirahat ?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
10. Gurumu mengajakmu secara langsung untuk membaca buku PAI di kelas?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
11. Gurumu menyuruhmu mengunjungi pustaka untuk membaca buku?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
12. Gurumu menyuruhmu bercerita atau mempresentasikan hasil bacaanmu di kelas?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
13. Gurumu memberi tugas membaca buku PAI di rumah?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah

- 
14. Gurumu mengawasimu pada saat membaca buku di kelas?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
15. Gurumu memberi buku kepadamu sebaga hadiah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
16. Sekolah memberimu buku sebagai hadiah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
17. Gurumu memberi motivasi kepadamu untuk selalu membaca buku?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
18. Perpustakaan memiliki koleksi buku wajib?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
19. Perpustakaan memiliki koleksi buku pendukung?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
20. Perpustakaan dalam kondisi ruanagan yang bersih?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

Lampiran 7: Dokumentasi



Gambar 1: Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Salang



Gambar 2: Wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 1 Salang



Gambar 3: Wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 1 Salang



Gambar 4: Wawancara dengan pustakawan SMA Negeri 1 Salang



Gambar 5: Pembagian angket kepada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Salang

Lampiran 8: Riwayat Hidup

1. Nama : **Rismon**
2. Tempat/Tanggal Lahir : Nasreuhe, 24 Agustus 1998
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia / Aceh
6. Kawin / Belum Kawin : Belum Kawin
7. No. HP/WA : 082370333985
8. E-mail : rismon54321@gmail.com
9. Facebook : Rismon
10. IG : Rismon
11. Alamat : Desa Nasreuhe, Kec. Salang,
Kab. Simeulue, Provinsi Aceh
12. Pekerjaan : Mahasiswa
13. Nama Orang Tua
- a. Ayah : Ahmad Sanir
- b. Ibu : Nirwana
14. Pekerjaan Orang Tua
- a. Ayah : Tani
- b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
15. Pendidikan
- a. SDN 1 Salang : Lulus Tahun 2009
- b. SMPN 2 Salang : Lulus Tahun 2012
- c. SMAN 1 Salang : Lulus Tahun 2015
- d. UIN Ar-Raniry : 2015-2021

Banda Aceh, 3 Januari 2021

Rismon
NIM. 150201167